



**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU KOPI PADA CV. MAHKOTA JAYA
ABADI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**RATNA AMELIA
NIM. 13 230 0082**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU KOPI PADA CV. MAHKOTA JAYA
ABADI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

Oleh

**RATNA AMELIA
NIM. 13 230 0082**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU KOPI PADA CV. MAHKOTA JAYA
ABADI PADANGSIDIMPUAN**

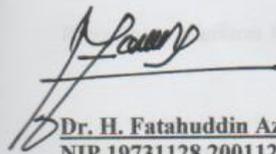
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

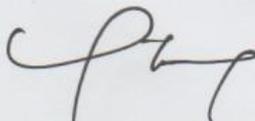
Oleh

**RATNA AMELIA
NIM. 13 230 0082**

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Utari Evi Cahyani, S.P., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RATNA AMELIA**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

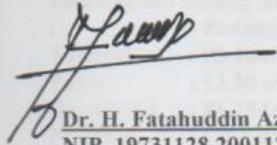
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RATNA AMELIA** yang berjudul "**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KOPI PADA CV. MAHKOTA JAYA ABADI PADANGSIDIMPUAN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

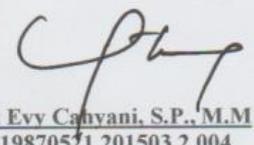
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNA AMELIA
NIM : 13 230 0082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KOPI PADA CV. MAHKOTA JAYA ABADI PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 17 Mei 2017

Yang Menyatakan,



RATNA AMELIA
NIM. 13 230 0082

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RATNA AMELIA
Nim : 13 230 0082
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal 17 Mei 2017

Yang Menyatakan,



RATNA AMELIA

NIM. 13 230 0082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : RATNA AMELIA
NIM : 13 230 0082
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada
CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,M.M
NIP.19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 Juni 2017
Pukul : 13.30 s/d 15.30 WIB
Hasil/Nilai : 81,75 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,66



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI: ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU KOPI PADA CV. MAHKOTA JAYA ABADI
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : RATNA AMELIA
NIM : 13 230 0082**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 15 Juni 2017
Dekan,



Fatahuddin
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag &
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Ratna Amelia
NIM : 13 230 0082
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan

Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi. Terhambatnya proses produksi akan berpengaruh terhadap output yang dihasilkan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Persediaan dalam CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan belum dikendalikan secara baik. Perusahaan sering kali mengalami kekurangan bahan baku akibat menurunnya hasil panen para petani kopi. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa jumlah pembelian paling ekonomis, frekuensi, persediaan pengaman (*Safety Stock*), titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) dan total biaya persediaan terhadap persediaan bahan baku kopi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah pembelian paling ekonomis, frekuensi, *Safety Stock*, *Reorder Point* dan total biaya persediaan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen persediaan, manajemen produksi dan operasional. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan manajemen persediaan, manajemen produksi dan operasional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model pelaksanaan evaluasi yaitu dengan melakukan analisis pengendalian persediaan bahan baku kopi pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan menggunakan metode EOQ serta membandingkannya dengan kebijakan yang dilakukan perusahaan selama ini.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan metode EOQ diperoleh hasil yang lebih efektif. Hal ini terlihat dari perbandingan kebijakan perusahaan dengan metode EOQ. Selama ini perusahaan melakukan pembelian rata-rata sebanyak 696,3 kg dengan frekuensi 12 kali pemesanan dalam setahun. Biaya total persediaannya sebesar Rp. 2.291.729,67. Sedangkan apabila menggunakan metode EOQ, jumlah pembelian rata-rata sebanyak 1.332,3 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 6 kali dalam setahun. Biaya total persediaannya sebesar Rp. 1.881.489,48 setahun. Adapun persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang dibutuhkan perusahaan yaitu sebanyak 23,21 kg serta perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) apabila persediaan telah mencapai 53,05 kg.

Kata kunci: Persediaan, Metode *Economic Order Quantity*, *Safety Stock*, *Reorder Point*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan”**. Shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan sekaligus Pembimbing I penulis yang telah

memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

3. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM., sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis., MA., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah. Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Ibu Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si sebagai motivator peneliti. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan bagi keduanya.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta H. Ismail Ali Simamora dan mama terkasih Derlinawati Daulay yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti, baik dalam

bentuk dukungan moril ataupun dukungan materil. Tak lupa pula kepada uwak Masdalifah Lubis dan Borkat Dalimunthe. Saudari dan Saudara peneliti Kiki Rezki Amelia, S.E, Tri Putri Amelia, Rahmad Amaliah, Mahrida Hidayani Ritonga, Mila Andriyani Dalimunthe, S.Pd serta keponakan terkasih Nabilah Asilah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada semuanya.

10. Untuk sahabat terkasih peneliti Putri Azizah Dalimunthe, Abdul Kholid Hasibuan, Rudi Syahputra Batubara, Fitri Handayani Pulungan, Nurmalia Sari, Yopiwidijaya, Siti Aisyah Tanjung serta teman-teman yang lain yang telah memberikan semangat dan solusi penyelesaian permasalahan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, teristimewa Ekonomi Syariah 2 (Manajemen Bisnis Syariah) 2013 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Mei 2017
Peneliti

RATNA AMELIA
NIM. 13 230 0082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	žad	ž	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	13
1. Pengendalian	13
a. Definisi dan Fungsi Pengendalian	13
1) Definisi Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	13
2) Fungsi Pengendalian	14
b. Tujuan Pengendalian.....	15
1) Adaptasi Lingkungan	15
2) Meminimumkan Kegagalan	16
3) Meminimumkan Biaya.....	16
4) Antisipasi Kompleksitas Organisasi	17
c. Jenis-jenis Pengendalian	17
1) Pengendalian Karyawan.....	17
2) Pengendalian Keuangan	17
3) Pengendalian Produksi	18
4) Pengendalian Waktu	18
5) Pengendalian Teknis	18
6) Pengendalian Kebijakan.....	18
7) Pengendalian Penjualan	18
8) Pengendalian Inventaris	18
9) Pengendalian Pemeliharaan.....	19

d. Langkah-langkah dalam Proses Pengendalian	19
2. Persediaan	20
a. Definisi dan Kegunaan Persediaan	20
1) Definisi Persediaan	20
2) Kegunaan Persediaan	22
b. Alasan Diperlukannya Persediaan	24
c. Jenis-jenis Persediaan	24
d. Fungsi-fungsi Persediaan	25
e. Biaya-biaya dalam Persediaan.....	27
f. Keuntungan Memiliki Persediaan yang Cukup.....	30
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan	31
h. Metode Penilaian Persediaan.....	31
3. Pengendalian Persediaan	32
a. Definisi dan Fungsi Pengendalian Persediaan	32
1) Definisi Pengendalian	32
2) Fungsi Pengendalian Persediaan	35
b. Tujuan Pengendalian Persediaan.....	35
4. Pengendalian Persediaan dalam Perspektif Islam.....	37
5. Proses Produksi.....	39
6. Bahan Baku.....	40
a. Pengertian Bahan Baku	40
b. Kopi	41
7. Perhitungan Pengendalian Persediaan.....	41
a. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	41
b. Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>).....	43
c. Titik Pemesanan Ulang (<i>Reorder Point</i>)	45
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Pikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
1. Populasi Penelitian.....	51
2. Sampel Penelitian	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi.....	53
E. Sumber Data.....	53
1. Data Primer	53
2. Data sekunder	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
1. <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	55
2. Frekuensi Pemesanan.....	55
3. Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	56
4. Titik Pemesanan Kembali (<i>Reorder Point</i>).....	56
5. Total Biaya Persediaan	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	57
1. Sejarah Singkat Perusahaan	57
2. Visi Misi Perusahaan	58
a. Visi	58
b. Misi	58
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	59
4. Tugas Pokok (<i>Job Description</i>).....	60
a. Direktur atau Pimpinan Perusahaan.....	60
b. Bagian Produksi.....	60
c. Bagian Pemasaran.....	60
d. Staff.....	61
5. Jumlah Tenaga Kerja	61
6. Sistem Gaji	61
7. Jam Kerja Karyawan.....	62
8. Alat-alat yang Digunakan dalam Proses Produksi	62
9. Produk	62
10. Pemakaian Bahan Baku	63
11. Proses Produksi	63
B. Pengolahan Data dan Hasil	65
1. Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan	65
a. Total Persediaan Bahan Baku Kopi	65
b. Biaya Pemesanan	66
c. Biaya Penyimpanan.....	67
d. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menurut Perusahaan.....	68
2. Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Menurut <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	69
3. Analisis Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>).....	71
4. Analisis Titik Pesan Kembali (<i>Reorder Point</i>).....	72
C. Pembahasan Hasil Pengolahan Data	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Persediaan Bahan Baku Kopi	6
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	51
Tabel IV.1	Data Persediaan Bahan Baku Kopi	70
Tabel IV.2	Biaya Pemesanan Bahan Baku Kopi	71
Tabel IV.3	Biaya Penyimpanan Bahan Baku Kopi	72
Tabel IV.4	Persediaan Bahan Baku Kopi Menurut Perusahaan	73
Tabel IV.5	Persediaan Bahan Baku Kopi Menurut Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	76
Tabel IV.6	Perhitungan Persediaan Pengaman (<i>Safety Stock</i>)	77
Tabel IV.7	Perhitungan Titik Pesan Kembali (<i>Reorder Point</i>)	78
Tabel IV.8	Perbandingan Kuantitas Frekuensi Pemesanan, Total Biaya Pemesanan, Total Biaya Penyimpanan dan Total Biaya Persediaan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode EOQ	79
Tabel IV.9	Penghematan Total Biaya Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Tahap-tahap dalam Proses Pengendalian	19
Gambar II.2	Kerangka Pikir	49
Gambar III.1	Alur Pemecahan Masalah.....	55
Gambar IV.1	Struktur Organisasi CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Riset
Lampiran 2	: Surat Persetujuan Penelitian (Riset)
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4	: Produk Kopi Raja
Lampiran 5	: Data Persediaan Bahan Baku Kopi Tahun 2016
Lampiran 6	: Hasil Wawancara dengan Karyawan
Lampiran 7	: Tanda Daftar Perusahaan
Lampiran 8	: Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil
Lampiran 9	: Tanda Daftar Industri (Baru)
Lampiran 10	: Surat Keterangan Domisili Perusahaan
Lampiran 11	: Surat Izin Gangguan Lingkungan Usaha
Lampiran 12	: Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan
Lampiran 13	: Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
Lampiran 14	: Sertifikat Halal MAJELIS ULAMA INDONESIA
Lampiran 15	: Gambar Gudang CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, baik itu perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil sudah tentu mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masalah mengenai kelancaran proses produksi.

Masalah produksi sangat penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu faktor penentu yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar maka tujuan perusahaan akan tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan pun tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh persediaan bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Hal ini bisa terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Berarti, pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan.¹

Persediaan bahan baku yang ada pada setiap perusahaan tentu berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya, hal ini dimungkinkan karena setiap perusahaan mempunyai skala dan hasil produksi yang berbeda-beda.

¹ Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 1.

Memprediksikan permintaan secara tepat memang sangat sulit, oleh karena itu perlu direncanakan dan dikendalikan agar persediaan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Persediaan yang terlalu berlebihan (besar) akan merugikan perusahaan karena ini berarti lebih banyak uang atau modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut. Sebaliknya persediaan yang terlalu kecil akan merugikan perusahaan karena kelancaran dari kegiatan produksi dan distribusi perusahaan akan terganggu.²

Perusahaan sering melakukan penyimpanan persediaan di gudang dengan harapan dapat menekan biaya tetap yang ditimbulkan dari biaya pesan atau tambahan biaya persediaan yang disebabkan kurangnya antisipasi jumlah persediaan yang dibutuhkan bagian produksi. Tambahan biaya persediaan muncul dengan berbagai alasan. Sebagai contoh, biaya naiknya harga pembelian persediaan, biaya transportasi, biaya produksi dan biaya penentuan pesanan pembelian (manajemen waktu, biaya telepon dan biaya kertas kerja) serta biaya penyimpanan persediaan dan semua item yang melekat pada persediaan sampai produk laku dijual.³

Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi, sehingga setiap perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan. Apabila pasokan bahan baku tersendat maka kegiatan produksi akan terhambat. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi laba yang akan

² Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 247.

³ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 219.

diperoleh perusahaan serta menurunnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan atas produk.

Persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk proses produksi, oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan besarnya persediaan bahan baku yang optimal yang dapat menekan biaya persediaan agar proses produksi berjalan lancar. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor yang terkait dalam pengadaan dan penyimpanan bahan baku. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan mengadakan persediaan perlu mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Pada umumnya perusahaan melakukan pengendalian persediaan karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan uang dalam persediaan. Dengan tujuan pokok untuk meminimumkan biaya yang timbul dan memaksimalkan laba. Namun demikian perlu ditegaskan bahwa tidak berarti bisa menghilangkan semua risiko yang dihadapi akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya berusaha mengurangi risiko-risiko yang akan ditimbulkan.

Dengan adanya kegiatan pengendalian, diharapkan mampu menyelenggarakan persediaan bahan baku yang paling efektif agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar dengan modal yang tertanam tidak terlalu berlebihan serta diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang ditimbulkan. Selain itu yang menjadi inti dari tujuan diadakannya kegiatan pengendalian adalah untuk menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak

terlalu besar dan menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat pada biaya pemesanan menjadi besar.⁴

Masalah tentang persediaan berkaitan langsung terhadap penentuan berapa kuantitas yang akan dibeli setiap kali pembelian, kapan pemesanan bahan baku yang harus dilakukan dan berapa jumlah minimum kuantitas bahan baku yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman agar perusahaan terhindar dari kemacetan proses produksi akibat keterlambatan bahan baku.

CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan merupakan salah satu produsen kopi bubuk yang ada di daerah Padangsidempuan dan sekitarnya. Kopi buatan CV. Mahkota Jaya Abadi ini dikenal dengan nama Kopi Raja dengan kemasan dibuat dalam bentuk kotak yang tetap menjaga citarasa unik kopi Sipirok dan reputasi yang sudah ratusan tahun diketahui oleh penikmat kopi di Indonesia dan berbagai negara. Adapun daerah pendistribusian Kopi Raja ini sudah meliputi daerah Padangsidempuan, Tapanuli Bagian Selatan, Medan, Jakarta dan Batam.⁵

Bahan baku yang digunakan perusahaan adalah biji kopi yang sudah disortir dan bahan tambahannya adalah gula merah dan gula putih. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang sudah dikenal masyarakat dunia. Sehingga industri kopi sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satu produk yang banyak dikembangkan adalah kopi bubuk.

⁴ Mohamad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 278.

⁵ M. Yunus Hutasuhut, Direktur CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan, wawancara pada hari Sabtu 12 Nopember 2016 pukul 16.30 WIB di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan.

Bahan baku dalam perusahaan ini harus cukup tersedia agar produksi kopi tidak terhambat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, persediaan bahan baku pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku yang ada kurang optimal. Perusahaan pernah mengalami kekurangan bahan baku biji kopi yang disebabkan menurunnya hasil panen kopi para petani Sipirok dikarenakan hasil komoditi perkebunan ini adalah panen musiman.⁶

Tabel I.1
Data Persediaan Bahan Baku Kopi
CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan
Tahun 2016

No	Bulan	Stok Masuk (kg)
1	Januari	951
2	Februari	800
3	Maret	536
4	April	1538
5	Mei	21
6	Juni	18
7	Juli	400
8	Agustus	398
9	September	582
10	Oktober	955
11	Nopember	1207
12	Desember	950
Total		8356
Rata-rata		696,3

Sumber : Data Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi fluktuasi atas persediaan bahan baku kopi setiap bulannya. Hasil wawancara peneliti dengan pihak manajemen ini dikarenakan pada saat panen besar-besaran perusahaan akan membeli bahan baku dalam jumlah besar. Namun pada saat hasil panen kopi menurun, perusahaan akan kesulitan untuk mencari bahan

⁶ *Ibid.*,

baku. Jikapun tersedia, biasanya harga komoditi perkebunan ini pun akan meningkat juga. Jika hal ini terjadi, tentu akan menambah biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Untuk mengantisipasi masalah seperti ini muncul dikemudian hari, para perusahaan harus menyediakan persediaan yang cukup agar tetap terjaganya kelancaran proses produksi. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian agar persediaan bisa lebih efektif dan efisien sehingga tidak akan terjadi kekurangan maupun kelebihan bahan baku.

Dengan adanya pengendalian persediaan tersebut diharapkan mampu menekan biaya total sekecil-kecilnya. Untuk meminimumkan biaya persediaan dapat menggunakan analisis *Economic Order Quantity*. EOQ adalah jumlah pembelian bahan baku paling ekonomis pada setiap kali pemesanan. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan dan mengendalikan berapa frekuensi dan banyak bahan baku yang akan dibeli. Selain menentukan EOQ perusahaan juga harus memperhatikan dan menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan (*Reorder Point*) yaitu titik dimana jumlah persediaan menunjukkan waktunya untuk mengadakan pemesanan kembali dan menentukan persediaan pengaman yang dibutuhkan oleh perusahaan (*Safety Stock*).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi.
2. Pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan masih kurang tepat.
3. Persediaan mempengaruhi risiko yang akan dihadapi perusahaan.
4. Persediaan perusahaan berkurang akibat volume bahan baku yang menurun.
5. Harga bahan baku kopi yang tidak stabil menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperkirakan biaya operasional yang akan dikeluarkan mengingat terbatasnya anggaran yang sudah disiapkan.
6. Pengendalian persediaan yang baik dapat meminimalisir total biaya persediaan.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang akan diteliti cukup luas maka pengkajian secara lebih teliti perlu dilakukan agar masalah tersebut lebih spesifik, terbatas dan terinci. Maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pembahasan pada berapa jumlah dan frekuensi pembelian bahan baku kopi pada setiap kali pemesanan atau jumlah optimal (*Economic Order Quantity*), persediaan pengaman yang dibutuhkan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan bahan (*Safety Stock*), strategi waktu yang digunakan perusahaan untuk memesan kembali bahan baku (*Reorder Point*) dan total biaya

persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan bahan baku kopi di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah pembelian paling ekonomis dan frekuensi pemesanan bahan baku kopi dalam satu tahun pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity*?
2. Berapa jumlah persediaan pengaman yang dibutuhkan CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan atau *Safety Stock*?
3. Kapan CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan melakukan pemesanan kembali terhadap persediaan bahan baku kopi atau *Reorder Point*?
4. Berapa total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan bahan baku kopi di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan?

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka peneliti membuat sebuah definisi operasional guna menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Persediaan adalah sejumlah bahan atau sumber daya yang disimpan dan disediakan oleh perusahaan untuk menjaga kelancaran proses produksi.

2. Pengendalian persediaan adalah kegiatan mengatur persediaan bahan agar dapat menjamin kelancaran proses produksi secara efektif
3. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah pembelian yang paling ekonomis dalam setiap kali pemesanan atau jumlah paling optimal.
4. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) adalah persediaan pengaman tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku.
5. Titik Pesan Kembali (*Reorder Point*) adalah strategi waktu atau saat dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian paling ekonomis dan frekuensi pemesanan bahan baku kopi dalam satu tahun pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman yang dibutuhkan CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kapan CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan melakukan pemesanan kembali terhadap persediaan bahan baku kopi.
4. Untuk mengetahui total biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan bahan baku kopi di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mengetahui pemahaman penulis mengenai teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan terutama yang berhubungan dengan manajemen persediaan bahan baku.
 - b. Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
 - a. Sebagai bahan referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
 - b. Sebagai bahan tambahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai bahan pertimbangan keputusan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku kopi pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan.
 - b. Untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat mengenai pengendalian persediaan bahan baku pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan.
4. Bagi pembaca
 - a. Untuk menambah wawasan pembaca mengenai pengendalian persediaan bahan baku.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah. Batasan masalah yang telah ditentukan akan membahas mengenai definisi operasional penelitian. Kemudian masalah dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, perusahaan dan pembaca.

Bab II Landasan Teori didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu penelitian akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan membuat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya teori yang

ada digambarkan dan dijelaskan dalam bentuk kerangka pikir untuk mempermudah pembaca memahami tujuan dari penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian didalamnya memuat tentang ruang lingkup penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum seluruh sub bahasan ini yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu data akan dikumpulkan guna memperlancar penelitian. Setelah terkumpul langkah selanjutnya melakukan analisis data sesuai dengan berbagai perhitungan.

Bab IV Hasil Penelitian didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian. Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan.

Bab V Penutup didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian setelah melakukan analisis data. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengendalian

a. Definisi dan Fungsi Pengendalian

1) Definisi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.¹ Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Aktivitas ini meliputi pemantauan kemajuan dari upaya menuju tercapainya tujuan. Tiga langkah dasar pengendalian meliputi menetapkan standar prestasi, pengukuran prestasi dan membenahi tindakan yang dilakukan bilamana perlu.² Jadi pengendalian adalah tindakan pengawasan yang disertai dengan tindakan pelurusan (korektif) untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi.

¹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 8.

² Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 140.

2) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:³

- a) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian dilakukan.

Fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen adalah upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada intinya pengendalian tidak hanya berfungsi untuk menilai apakah sesuatu itu berjalan ataukah tidak, akan

³ Malayu S.P Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 241.

tetapi termasuk tindakan koreksi yang mungkin diperlukan maupun penentuan sekaligus penyesuaian standar yang terkait dengan pencapaian tujuan dari waktu ke waktu.

Adapun fungsi pengendalian (*controlling*) sebagai berikut:⁴

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c) Melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

b. Tujuan dari Fungsi Pengendalian

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya. Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.⁵ Dengan adanya pengendalian diharapkan agar pemanfaatan semua unsur-unsur manajemen dapat berjalan efektif dan efisien. Adapun tujuan dari fungsi pengendalian adalah sebagai berikut:⁶

1) Adaptasi Lingkungan

Tujuan pertama dari fungsi pengendalian adalah agar perusahaan dapat terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi

⁴ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Op.Cit.*, hlm. 11-12.

⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 242.

⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Op.Cit.*, hlm. 318.

di lingkungan perusahaan, baik lingkungan yang bersifat internal maupun lingkungan eksternal. Fungsi pengendalian tidak saja dilakukan untuk memastikan agar kegiatan perusahaan berjalan sebagaimana rencana yang telah ditetapkan, akan tetapi juga agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan perubahan lingkungan, karena sangat memungkinkan perusahaan juga mengubah rencana perusahaan disebabkan terjadinya berbagai perubahan di lingkungan yang dihadapi perusahaan.

2) Meminimumkan Kegagalan

Tujuan kedua dari fungsi pengendalian adalah untuk meminimumkan kegagalan. Ketika perusahaan melakukan kegiatan produksi dan memiliki target produksi, maka perusahaan berharap bahwa bagian produksi dapat menghasilkan produk sebanyak unit yang diinginkan. Namun apabila ternyata terjadi kegagalan dalam produksi, hal tersebut tentu akan sangat merugikan perusahaan karena target tidak tercapai. Oleh karena itu perusahaan perlu menjalankan fungsi pengendalian agar kegagalan-kegagalan tersebut dapat diminimumkan.⁷

3) Meminimumkan Biaya

Tujuan ketiga dari fungsi pengendalian adalah untuk meminimumkan biaya. Ketika perusahaan mengalami kegagalan maka akan ada pemborosan yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu fungsi pengendalian melalui

⁷ *Ibid.*

penetapan standar tertentu dalam meminimumkan kegagalan dalam produksi akan dapat meminimumkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan adanya fungsi pengendalian perusahaan dapat memperkirakan berapa banyak biaya yang dapat dihemat melalui optimalisasi dari fungsi pengendalian.

4) Antisipasi Kompleksitas Organisasi

Tujuan terakhir dari fungsi pengendalian adalah agar perusahaan dapat mengantisipasi berbagai kegiatan organisasi yang kompleks. Kompleksitas tersebut dari mulai pengelolaan terhadap produk, tenaga kerja, hingga berbagai prosedur yang terkait dengan manajemen organisasi. Oleh karena itu, jelas fungsi pengendalian memiliki peran penting untuk menjamin bahwa kompleksitas tersebut dapat diantisipasi dengan baik.

c. Jenis-jenis Pengendalian

Adapun jenis-jenis pengendalian secara umum adalah sebagai berikut:⁸

1) Pengendalian karyawan (*Personal control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan.

2) Pengendalian keuangan (*Financial control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggarannya.

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 244.

3) Pengendalian produksi (*Production control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya.

4) Pengendalian waktu (*Time control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.

5) Pengendalian teknis (*Technical control*)

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.⁹

6) Pengendalian kebijaksanaan (*Policy control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah digariskan.

7) Pengendalian penjualan (*Sales control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.

8) Pengendalian inventaris (*Inventory control*)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.

⁹ *Ibid.*

9) Pengendalian pemeliharaan (*Maintenance control*)

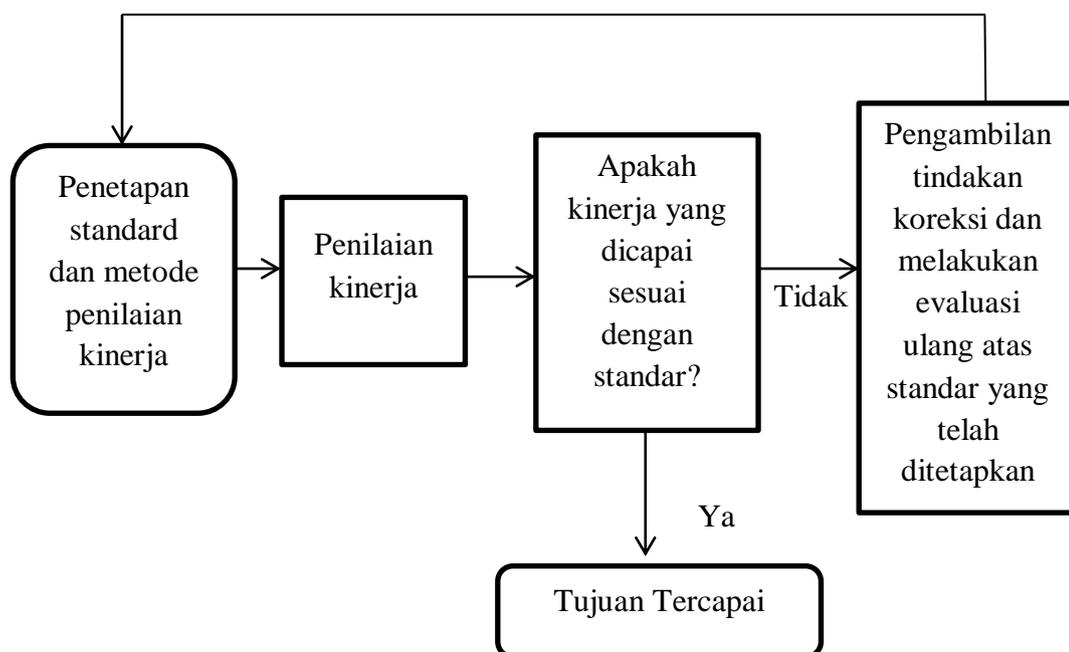
Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.¹⁰

d. Langkah-langkah dalam Proses Pengendalian

Adapun langkah-langkah dalam proses pengendalian terdiri dari:

- 1) Penerapan standard dan metode penilaian kinerja
- 2) Penilaian kinerja
- 3) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar atautakah tidak
- 4) Pengambilan keputusan.¹¹

Gambar II.1
Tahap-tahap dalam Proses Pengendalian¹²



¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 245.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 321.

¹² *Ibid.*

2. Persediaan

a. Definisi dan Kegunaan Persediaan

1) Definisi Persediaan

Setiap perusahaan industri perlu memiliki persediaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasinya. Manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum untuk menjamin kebutuhan bahan baku bagi kemajuan kegiatan perusahaan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi.¹³ Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa persediaan itu merupakan aktiva dari suatu perusahaan, apakah dalam bentuk mentah (bahan baku), atau dalam bentuk sedang diproses, atau dalam bentuk barang jadi.¹⁴

Persediaan didefinisikan sebagai sejumlah barang yang disimpan untuk menunjang kelancaran kegiatan produksi dan distribusi. Persediaan juga dapat berwujud barang yang disimpan dalam keadaan menunggu atau belum selesai dikerjakan.¹⁵

¹³ Mohamad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 276.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Rika Ampuh Hadiguna, *Manajemen Pabrik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 91-92.

Istilah persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumber daya internal maupun eksternal. Ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap, dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.¹⁶

Ada dua pengertian tentang persediaan yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a) Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang jumlah yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.
- b) Persediaan adalah sebagai persediaan barang-barang (bahan-bahan) yang menjadi objek usaha pokok perusahaan.

Persediaan menjadi salah satu elemen utama dari modal kerja yang terus menerus mengalami perubahan. Jadi, persediaan merupakan sejumlah bahan, barang atau sumber daya yang disimpan dan disediakan oleh perusahaan baik berupa barang jadi,

¹⁶ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), hlm. 333.

¹⁷ E.A. Abd'rachim, *Manajemen Produksi* (Jakarta: PT. Perca, 2008), hlm. 44.

bahan mentah maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan demi memenuhi permintaan konsumen.

2) Kegunaan Persediaan

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyalurkannya kepada para konsumen. Persediaan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki beberapa kegunaan yang diantaranya adalah:¹⁸

a) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang.

Jika barang yang dipesan terlambat datang sedangkan proses produksi berjalan terus, maka persediaan akan dikeluarkan dan dipakai untuk keperluan produksi. Hal ini akan terus berlangsung sampai barang yang dipesan datang.

b) Menghilangkan risiko dari material yang dipesan berkualitas tidak baik.

Jika barang yang dipesan cacat, rusak atau ditolak, maka persediaan dapat digunakan sambil menunggu barang yang baik dikirimkan. Barang yang dipesan hendaknya mencapai kualitas yang diinginkan. Jika tidak sesuai dengan kualitas yang telah disepakati, maka perusahaan dapat mengembalikan

¹⁸ Mohamad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, *Op.Cit.*, hlm. 277.

barang dengan alasan tidak sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam kontrak.

- c) Untuk mengantisipasi menumpuknya barang-barang yang dihasilkan secara musiman.

Ini berlaku bagi produk-produk pertanian. Karena sifatnya musiman, maka ketika musim panen, persediaan dilakukan dalam jumlah besar. Sedangkan jika tidak musim, maka persediaan yang besar tadi dikeluarkan.

- d) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan.

Pada akhirnya, persediaan memiliki kegunaan untuk mempertahankan agar produksi terus berjalan. Jika produksi terhenti, maka stabilitas operasi perusahaan akan terganggu.

- e) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.

Persediaan pun diperlukan untuk mencapai penggunaan mesin agar optimal. Karena jika tidak ada barang, maka mesin akan menganggur. Dalam kondisi ini tidak ada barang yang masuk, maka persediaan menjadi wajib hukumnya untuk dikeluarkan.

- f) Memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi.

Jaminan perusahaan ini menjadi penting, disebabkan karena *image* konsumen terhadap perusahaan. Jika tidak ada jaminan barang jadi selalu tersedia, maka konsumen tidak akan pernah loyal dengan barang produksi perusahaan tersebut.

b. Alasan Diperlukannya Persediaan

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen. Adapun alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan pabrik adalah:¹⁹

- 1) Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan.
- 2) Alasan organisasi, untuk memungkinkan satu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lainnya.

c. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda. Menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan atas:²⁰

- 1) Persediaan bahan baku (*raw materials*) yaitu bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

¹⁹ Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.2.

²⁰ Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 8.

- 2) Barang setengah jadi (*semi finished product*) yaitu hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi dan sebagian dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan.
- 3) Barang jadi (*finished product*) yaitu barang-barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan atau dijual.
- 4) Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*) yaitu segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan atau pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan. Sering kali barang persediaan jenis ini disebut juga barang pemeliharaan, perbaikan dan operasi atau *MRO materials (maintenance, repair and operation)*.
- 5) Barang untuk proyek (*work in progress*) yaitu barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.
- 6) Barang dagangan (*commodities*) yaitu barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.²¹

d. Fungsi-fungsi Persediaan

Adapun fungsi-fungsi persediaan bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut:²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 9.

1) Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga “kebebasannya”. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *Lot Size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko dan sebagainya).

3) Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini

²² Freddy Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 15.

perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*).²³

e. Biaya-biaya dalam Persediaan

Persediaan akan menimbulkan biaya yang merupakan bagian dari persediaan harga pokok produksi. Untuk pengambilan keputusan penentuan besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan.

1) Biaya penyimpanan (*Holding Costs atau Carrying Costs*)

Biaya penyimpanan adalah biaya-biaya yang diperlukan dalam penyimpanan persediaan. Biaya ini bersifat variabel dan berhubungan dengan tingkat rata-rata persediaan yang terdapat di gudang sehingga besar biaya tergantung dari jumlah persediaan yang ada.²⁴

Biaya-biaya yang terdiri atas biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya ini akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah barang yang disimpan sebagai

²³ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁴ E.A. Abd'rachim, *Op.Cit.*, hlm. 45.

persediaan.²⁵ Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah:²⁶

- a) Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (termasuk penerangan, pendingin ruangan dan lain sebagainya).
- b) Biaya modal yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan.
- c) Biaya keusangan
- d) Biaya perhitungan fisik
- e) Biaya asuransi persediaan
- f) Biaya pajak persediaan
- g) Biaya pencurian, pengrusakan atau perampokan
- h) Biaya penanganan persediaan dan sebagainya.

2) Biaya Pemesanan (*Ordering Costs* atau *Procurement Costs*)

Biaya pemesanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pemesanan barang atau bahan, sejak pemesanan dilakukan hingga barang tersebut dikirim dan diserahkan serta diinspeksi di gudang. Biaya ini diluar harga barang.²⁷ Biaya ini biasanya diasumsikan bervariasi secara langsung terhadap jumlah pesanan atau frekuensi yang dilakukan.

Adapun yang termasuk dalam biaya pemesanan adalah sebagai berikut:²⁸

²⁵ Rika Ampuh Hadiguna, *Op.Cit.*, hlm. 101.

²⁶ Freddy Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 16-17.

²⁷ E.A. Abd'rachim, *Op.Cit.*, hlm. 44.

²⁸ Freddy Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 17.

- a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
- b) Upah
- c) Biaya telepon
- d) Pengeluaran surat menyurat
- e) Biaya pengepakan dan penimbangan
- f) Biaya pemeriksaan penerimaan
- g) Biaya pengiriman ke gudang
- h) Biaya utang lancar dan sebagainya.

3) Biaya Penyiapan (*Manufacturing* atau *set up costs*)

Biaya ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli tetapi diproduksi sendiri dalam pabrik perusahaan. Selanjutnya perusahaan akan menghadapi biaya penyiapan untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari:²⁹

- a) Biaya mesin-mesin menganggur
- b) Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- c) Biaya penjadwalan
- d) Biaya ekspedisi dan sebagainya.

4) Biaya Kehabisan atau Kekurangan Bahan (*Shortage Costs*)

Biaya ini timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya-biaya yang termasuk biaya kekurangan bahan adalah sebagai berikut:

- a) Kehilangan penjualan
- b) Kehilangan pelanggan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

- c) Biaya pemesanan khusus
 - d) Biaya ekspedisi
 - e) Selisih harga
 - f) Terganggunya operasi
 - g) Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.
- 5) Biaya Akibat Persediaan yang Kurang (*Out of stock costs*)

Biaya ini timbul akibat jumlah persediaan yang lebih kecil dari yang diperlukan. Jika persediaan kurang, dilakukan pemesanan lagi sehingga otomatis juga menimbulkan biaya tambahan.³⁰

- 6) Biaya Kapasitas Gudang (*capacity associated costs*)

Pekerjaan di gudang beraneka ragam sehingga terjadi biaya kesibukan gudang seperti:

- a) Biaya lembur
 - b) Biaya pemecatan dan pemberitahuan karyawan gudang, dan lain-lain.³¹
- f. Keuntungan Memiliki Persediaan yang Cukup

Ada yang perlu diingat oleh pihak manajer perusahaan bahwa untuk memiliki persediaan yang selalu dalam keadaan stabil, pihak manajemen membutuhkan ketersediaan biaya (*reserve cost*) dalam keadaan cukup. Jika kondisi ini tidak terpenuhi maka perusahaan akan mengalami masalah dalam aktivitas produksinya. Menurut Farah

³⁰ E.A. Abd'rachim, *Op.Cit.*, hlm. 45.

³¹ *Ibid.*,

Margaretha yang dikutip Irham Fahmi, ada beberapa keuntungan memiliki persediaan yang cukup yaitu:³²

- 1) Adanya kesempatan untuk menjual barang.
- 2) Memungkinkan mendapatkan potongan harga.
- 3) Biaya pemesanan dapat dikurangi.
- 4) Menjamin kelancaran proses produksi.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Untuk menjaga kelangsungan proses produksi usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlu adanya pengadaan persediaan. Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:³³

- 1) Besarnya persediaan minimal, yaitu persediaan yang harus selalu ada untuk menjaga kelancaran proses produksi.
- 2) Jumlah produk yang akan dibuat/dijual oleh perusahaan.
- 3) Adanya risiko kerusakan barang di gudang.
- 4) Perkiraan tentang harga bahan dari waktu ke waktu.
- 5) Efisiensi dari fasilitas transport.
- 6) Efisiensi dari teknik penanganan persediaan

h. Metode Penilaian Persediaan

Pada umumnya jumlah satuan (unit) persediaan barang dinilai berdasarkan harga perolehan barang tersebut. Persediaan bahan baku dinilai berdasarkan harga beli dari bahan baku yang bersangkutan.

³² Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 132.

³³ *Ibid.*, hlm. 232.

Terkadang, cara penilaian semacam ini akan mengalami kesulitan, yaitu apabila harga beli bahan baku di pasar tidak selalu sama, melainkan berubah-ubah. Untuk mengatasi kesulitan ini, dikenal beberapa metode penilaian persediaan, antara lain:

- 1) Metode *First In First Out* (FIFO), yang menyatakan bahwa barang yang masuk (dibeli) lebih awal, dianggap dikeluarkan (diproses) lebih awal pula.
- 2) Metode *Last In First Out* (LIFO), yang menyatakan bahwa barang yang masuk (dibeli) lebih akhir, dianggap dikeluarkan (diproses) lebih awal.
- 3) Metode *Moving Average*, yang menyatakan bahwa barang yang dikeluarkan (diproses) dinilai berdasarkan rata-rata harga beli yang pernah dilakukan.³⁴

3. Pengendalian Persediaan

a. Definisi dan Fungsi Pengendalian Persediaan

1) Definisi Pengendalian

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan fisik banyak perusahaan meliputi investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanam terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Demikian pula bila

³⁴ M. Munandar, *BUDGETING Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 263-264.

perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan.³⁵

Pengendalian persediaan berhubungan dengan kegiatan mengatur persediaan bahan-bahan agar dapat menjamin kelancaran proses produksi secara efektif dan efisien. Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah kualitas maupun biayanya.³⁶

Pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan untuk memonitor dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga. Kapan persediaan harus disediakan dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Pengendalian persediaan bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Atau dengan kata lain, pengendalian persediaan bertujuan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal.

Tanpa adanya pengendalian persediaan suatu perusahaan itu tidak akan sepenuhnya dapat melindungi kelancaran proses produksi secara efektif dan efisien. Karena dengan adanya pengendalian persediaan perusahaan tersebut akan mampu untuk

³⁵ T. Hani Handoko, *Loc. Cit.*

³⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi* (Jakarta: LPFE-Universitas Indonesia, 2008), hlm. 248.

menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan harus dipesan kembali dan berapa banyak pesanan yang harus dilakukan.

Oleh karena itu, perusahaan harus membuat perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat. Bila persediaan terlalu berlebihan berarti akan lebih banyak uang atau modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dari persediaan tersebut. Sebaliknya bila persediaan terlalu kecil maka akan mengganggu kelancaran dari kegiatan proses produksi perusahaan.

Untuk menentukan pengendalian persediaan maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:³⁷

- a) Terdapat gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan atau barang yang tetap dan identifikasi bahan atau barang tertentu.
- b) Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya terutama penjaga gudang.
- c) Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan bahan atau barang.
- d) Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan atau barang.
- e) Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan atau dikeluarkan dan tersedia dalam gudang.
- f) Pemeriksaan fisik bahan atau barang yang ada dalam persediaan secara langsung.

³⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE-Universitas Indonesia, 2004), hlm. 176.

- g) Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah lama dalam gudang dan barang-barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman.
- h) Pengecekan untuk menjamin keefektifan kegiatan rutin.

2) Fungsi Pengendalian Persediaan

Masalah pengendalian persediaan merupakan masalah yang penting, karena jumlah persediaan masing-masing bahan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan. Adapun fungsi-fungsi utama dari suatu pengendalian persediaan yang efektif adalah sebagai berikut:³⁸

a) Memperoleh (*procure*) bahan-bahan

Menetapkan prosedur untuk memperoleh suatu suplai yang cukup dari bahan-bahan yang dibutuhkan baik kuantitas maupun kualitas.

b) Menyimpan dan memelihara (*maintain*) bahan-bahan dalam persediaan

Mengadakan suatu sistem penyimpanan untuk memelihara dan melindungi bahan-bahan yang telah dimasukkan ke dalam persediaan.

³⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*, Op.Cit., hlm. 249.

c) Pengeluaran bahan-bahan

Menetapkan suatu pengaturan atas pengeluaran dan penyampaian bahan-bahan dengan tepat pada saat serta tempat dimana dibutuhkan.

d) Meminimalisasi investasi

Meminimalisasi investasi dalam bentuk bahan atau barang (mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimum setiap waktu).

3) Tujuan Pengendalian Persediaan

Sebuah perusahaan melakukan kegiatan pengendalian persediaan tentunya mengharapkan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Untuk itu pengendalian persediaan bertujuan untuk.³⁹

a) Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga menyebabkan terhentinya proses produksi.

b) Menjaga agar persediaan tidak berlebih sehingga biaya yang ditimbulkan tidak menjadi lebih besar.

c) Menjaga agar pembelian bahan secara kecil-kecilan dapat dihindari karena mengakibatkan biaya pemesanan yang tinggi.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 250.

Pengendalian persediaan bertugas mengatur persediaan agar mencapai jumlah optimal yaitu tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Persediaan yang terlalu besar kurang menguntungkan sebab:⁴⁰

- a) Dana yang tertanam dalam persediaan merupakan dana yang menganggur, akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya modal.
- b) Dapat menimbulkan kerusakan pada bahan yang disimpan.
- c) Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya penyimpanan yang besar seperti, asuransi bahan, sewa gudang dan biaya pemeliharaan.

Di lain pihak jika jumlah persediaan terlalu kecil bisa mengakibatkan:⁴¹

- a) Terganggunya proses produksi sehingga produk jadi akan terlambat sampai ke tangan konsumen sehingga keuntungan dapat hilang.
- b) Terlalu sering dilakukan pemesanan bahan sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya pemesanan.

4. Pengendalian Persediaan dalam Perspektif Islam

Pengendalian dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

⁴⁰ Murti Sumarni dan John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis-Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010), hlm. 232.

⁴¹ *Ibid.*

Pengendalian dalam ajaran Islam (hukum syariah) berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT.⁴²

Sumber-sumber daya alam yang diciptakan Allah sangat penting artinya dalam produksi. Sudah barang tentu faktor alam yang saling berpengaruh mampu memproduksi sendiri barang-barang kebutuhan manusia. Sesuai dengan Q.S Yusuf : 49

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ

يَعَصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.⁴³

Dari ayat di atas lebih jauh Nabi Yusuf as. melanjutkan setelah panceklik itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan dengan cukup dan pada masa itu mereka akan hidup sejahtera yang ditandai antara lain bahwa ketika itu mereka terus menerus memeras sekian banyak hal seperti aneka buah yang menghasilkan minuman, memeras susu binatang dan sebagainya.⁴⁴

Allah menghendaki kita untuk menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kebutuhurufan dapat dihilangkan, produksi dapat

⁴² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 156.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta), hlm. 241.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH* Volume 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 459.

ditingkatkan dan dengan materi yang melimpah kemakmuran dapat diperbaiki.⁴⁵

Dalam Surah Yusuf ayat 48 Allah SWT berfirman:

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ
إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya: Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.⁴⁶

Dari ayat di atas untuk menghadapi tahun sulit yang dilambangkan oleh tujuh bulir gandum yang kering itu kecuali dari apa yang kamu simpan.⁴⁷ Berdasarkan ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik itu harus kita lakukan agar kita mampu menghadapi dan meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi.

5. Proses Produksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) proses adalah perubahan, sementara produksi ialah hasil, penghasilan barang-barang yang dibuat atau dihasilkan.⁴⁸ Jadi, proses produksi adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan suatu kegiatan mengolah suatu bahan yang dapat memberikan nilai jual.

⁴⁵ Mahmud Abu Saud, *Garis-garis Besar Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 66.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Loc. Cit.*

⁴⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 769.

6. Bahan Baku

a. Pengertian Bahan Baku

Seluruh usaha yang memproduksi satu atau beberapa macam jenis produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang, sedangkan bahan baku tambahan adalah bahan yang menolong terciptanya suatu barang.⁴⁹

Bahan baku merupakan input yang penting dalam berbagai proses produksi. Bahan baku (bahan mentah) adalah bahan baku utama dari suatu produk atau barang, hal ini dapat secara visual bahwa bahan tersebut merupakan bahan utama untuk membuat produk tersebut.⁵⁰

Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena kehabisan bahan baku untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya bahan baku dapat mengakibatkan tingginya persediaan dalam sebuah perusahaan yang dapat menimbulkan berbagai risiko maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyimpan persediaan tersebut. Dan dalam penelitian ini, bahan baku yang digunakan CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan dalam proses produksinya adalah bahan baku biji kopi.

⁴⁹ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.122.

⁵⁰ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasional Analisis dan Studi Kasus* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 61.

b. Kopi

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia.⁵¹

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah di sangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang sudah dikenal oleh masyarakat dunia. Sehingga industri kopi sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satu produk yang banyak dikembangkan adalah kopi bubuk.⁵²

7. Perhitungan pengendalian Persediaan

Macam-macam perhitungan yang ada dalam pengendalian persediaan antara lain:

a) EOQ (*Economic Order Quantity*)

Pada umumnya perusahaan menggunakan cara tradisional dalam mengelola persediaan, yaitu dengan cara memiliki persediaan minimal untuk mendukung kelancaran proses produksi. Disamping itu, perusahaan juga memperhitungkan biaya persediaan yang paling ekonomis yang dikenal dengan istilah EOQ (*Economic Order*

⁵¹ Rahardjo, *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hlm. 12.

⁵² *Wikipedia Bahasa Indonesia* diakses pada 5 November 2016 pukul 10.00 WIB.

Quantity).⁵³ EOQ adalah jumlah pemesanan yang paling ekonomis. EOQ merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pemesanan dengan biaya yang paling rendah. Artinya setiap kali memesan bahan, perusahaan dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan.⁵⁴ Jumlah pembelian unit barang atau bahan pada setiap kali pesan bertujuan untuk memimalisasi biaya total (keseluruhan).

Metode ini dapat digunakan baik untuk barang-barang yang dibeli maupun yang diproduksi sendiri. Hal-hal yang berkaitan dengan EOQ dan sangat perlu untuk diperhatikan adalah masalah klasifikasi biaya. Pentingnya klasifikasi biaya akan memudahkan sebuah perusahaan dalam melakukan analisis sehingga hasil yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Secara umum, klasifikasi biaya yang akan dilakukan adalah:⁵⁵

- 1) Biaya angkut atau penyimpanan atau *Carrying Costs* (CC)
- 2) Biaya pemesanan atau *Ordering Cost* (OC)
- 3) Biaya Total atau *Total Cost* (TC)
- 4) Total kebutuhan bahan baku selama setahun atau *Demand* (D)

Adapun beberapa keunggulan dari Model EOQ ini adalah:⁵⁶

- 1) Dapat dijadikan dasar pnuakan (*trade off*) antara biaya penyimpanan dengan biaya pemesanan (*setup cost*)
- 2) Dapat mengatasi ketidakpastian penggunaan persediaan pengaman atau persediaan besi (*safety stock*)

⁵³ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 131-132.

⁵⁴ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenada Media group, 2014), hlm. 160.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Dewi Utari, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 138.

3) Mudah diaplikasikan pada proses produksi yang outputnya telah memiliki standar tertentu dan diproduksi secara massal

Model EOQ digunakan untuk menentukan pesanan kuantitas persediaan yang optimal. Hal yang mendasari ide dasar model EOQ adalah total biaya yang merepresentasikan kuantitas pesanan persediaan dan kuantitas tersebut menghasilkan total biaya yang paling rendah.

Model EOQ dapat diterapkan bila anggapan-anggapan berikut ini dipenuhi:

- 1) Permintaan akan produk adalah konstan, seragam dan diketahui (deterministik).
 - 2) Harga per unit produk adalah konstan.
 - 3) Biaya penyimpanan per unit per tahun (H) adalah konstan.
 - 4) Biaya pemesanan per pesanan (S) adalah konstan.
 - 5) Waktu antara pesanan dilakukan dan barang-barang diterima (lead time, L) adalah konstan.
 - 6) Tidak terjadi kekurangan barang atau "back orders".
- b) Persediaan Pengaman atau *Safety Stock* (SS)

Safety stock merupakan persediaan pengaman atau persediaan tambahan yang dilakukan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan bahan.⁵⁷ Persediaan pengaman ini merupakan persediaan barang minimum untuk menghindari terjadinya kekurangan bahan. Terjadinya kekurangan bahan disebabkan antara lain karena

⁵⁷ Kasmir, *Op.cit.*, hlm. 164.

kebutuhan barang selama pemesanan melebihi rata-rata kebutuhan barang yang dapat terjadi karena kebutuhan setiap harinya terlalu banyak atau karena jangka waktu pemesanannya terlalu lama dibanding dengan biasanya.

Jika suatu perusahaan memiliki *safety stock* terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung biaya penyimpanan yang terlalu mahal, akan tetapi apabila *safety stock* nya terlalu sedikit maka perusahaan akan menanggung biaya atau kerugian karena kekurangan bahan. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menentukan besarnya *safety stock* ini secara tepat.⁵⁸

Terdapat beberapa faktor penentu dalam menghitung besarnya *Safety Stock* yaitu antara lain:⁵⁹

- 1) Penggunaan bahan baku rata-rata
- 2) Faktor waktu
- 3) Biaya yang digunakan

Disamping faktor penentu dalam menentukan *Safety Stock* diperlukan standar kuantitas yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Persediaan minimum
- 2) Besarnya persediaan standar
- 3) Persediaan maksimum
- 4) Tingkat pemesanan kembali
- 5) Administrasi kembali⁶⁰

⁵⁸ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang, Aditya Media, 2010), hlm. 102.

⁵⁹ Kasmir, *Loc.Cit.*

⁶⁰ *Ibid.*

c) Tingkat Pemesanan Ulang atau *Reorder Point* (ROP)

Dua asumsi dasar dalam persediaan yang paling membatasi yaitu permintaan yang konstan dan seragam serta pengiriman seketika dapat diatasi dengan memasukkan unsur stok pengaman yaitu persediaan yang dipegang untuk mengakomodir penggunaan persediaan luar biaya besar dan tidak diperkirakan selama masa pengiriman. Keputusan tentang berapa banyak stok pengaman yang harus dipegang merupakan masalah titik pesanan (*order point problem*), yaitu seberapa rendah saldo persediaan dapat diterima sebelum melakukan pemesanan ulang.⁶¹

Reorder Point merupakan waktu yang digunakan perusahaan untuk memesan kembali atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada. Jumlah pemesanan kembali dihitung dengan kemungkinan terjadinya kekurangan stok dan dihitung selama tenggang waktu. Hal ini penting agar perusahaan tidak sampai mengalami kekurangan bahan pada saat dibutuhkan.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

⁶¹ Arthur J. Keown, dkk., *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 279.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Reinna Elly Suhartanti, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Minuman Bandrek Pada CV. Cihanjuang Inti Teknik.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode EOQ terjadi penurunan total biaya persediaan pada CV. Cihanjuang Inti Teknik sebesar Rp. 7.883.382. Dimana selama ini perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 12 kali, persediaan pengaman 1959,76 kg, sedangkan dengan menggunakan metode EOQ perusahaan bisa melakukan penghematan, dimana frekuensi pemesanan sebanyak 3 kali, persediaan pengaman sebanyak 262,72 kg
2	I Gusti Ayu Widi Astuti, Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013.	Penerapan Metode <i>Economic Order Quantity</i> Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Kopi Bubuk Bali Cap "Banyuatis".	Terdapat perbedaan yang dilakukan antara penentuan persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dapat dilihat dari frekuensi pembelian, total pembelian dan <i>Total Inventory Cost</i> dimana bila menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) adalah <i>Reorder Point</i> (ROP) yaitu 7.557 kg, persediaan pengaman (<i>Safety Stock</i>) yaitu 6.207 kg, <i>Total Inventory Cost</i> sebesar Rp 64.880.574,00.
3	Asvin Wahyuni, Skripsi, Sekolah Tinggi Teknologi POMOSDA Nganjuk, 2015.	Perencanaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode <i>Material Requirement Planning</i> (MRP)	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode <i>Material Requirement Planning</i> (MRP) memiliki total biaya persediaan paling rendah sebesar Rp 1.072.427.967,- artinya perusahaan dapat

		Produk Kacang Shanghai Pada Perusahaan Gangstar Ngunut-Tulungagung.	meminimalisasikan biaya persediaan sebesar 46,7 %.
4	Christyandhika Putra, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2014.	Penerapan Metode Just In Time Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pada CV. Megah Jaya Gresik.	Dari hasil analisis maka dapat diketahui hasil perhitungan secara tradisional sebesar Rp. 10.892.328.903 sedangkan hasil dari <i>just in time</i> sebesar Rp. 9.669.765.400,- sehingga perusahaan dapat menghemat biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 1.222.563.503,-.
5	Eldwidho Hanarista Fajrin, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) Pada Perusahaan Roti Bonansa	Dari penelitian ini adalah perhitungan menggunakan metode EOQ pada bahan baku tepung terigu dan gula pasir lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan TIC yang lebih efisien menggunakan metode EOQ sehingga mampu menghemat biaya dan mampu menambah keuntungan sebesar Rp3.461.934,00

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penulis antara lain:

1. Persamaan penelitian Reinna Elly Suhartanti dengan peneliti yaitu analisis pengendalian persediaan bahan baku, sedangkan perbedaannya terdapat pada bahan baku, lokasi dan waktu penelitian.
2. Persamaan penelitian I Gusti Ayu Widi Astuti dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan bahan baku kopi, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi dan waktu penelitian.

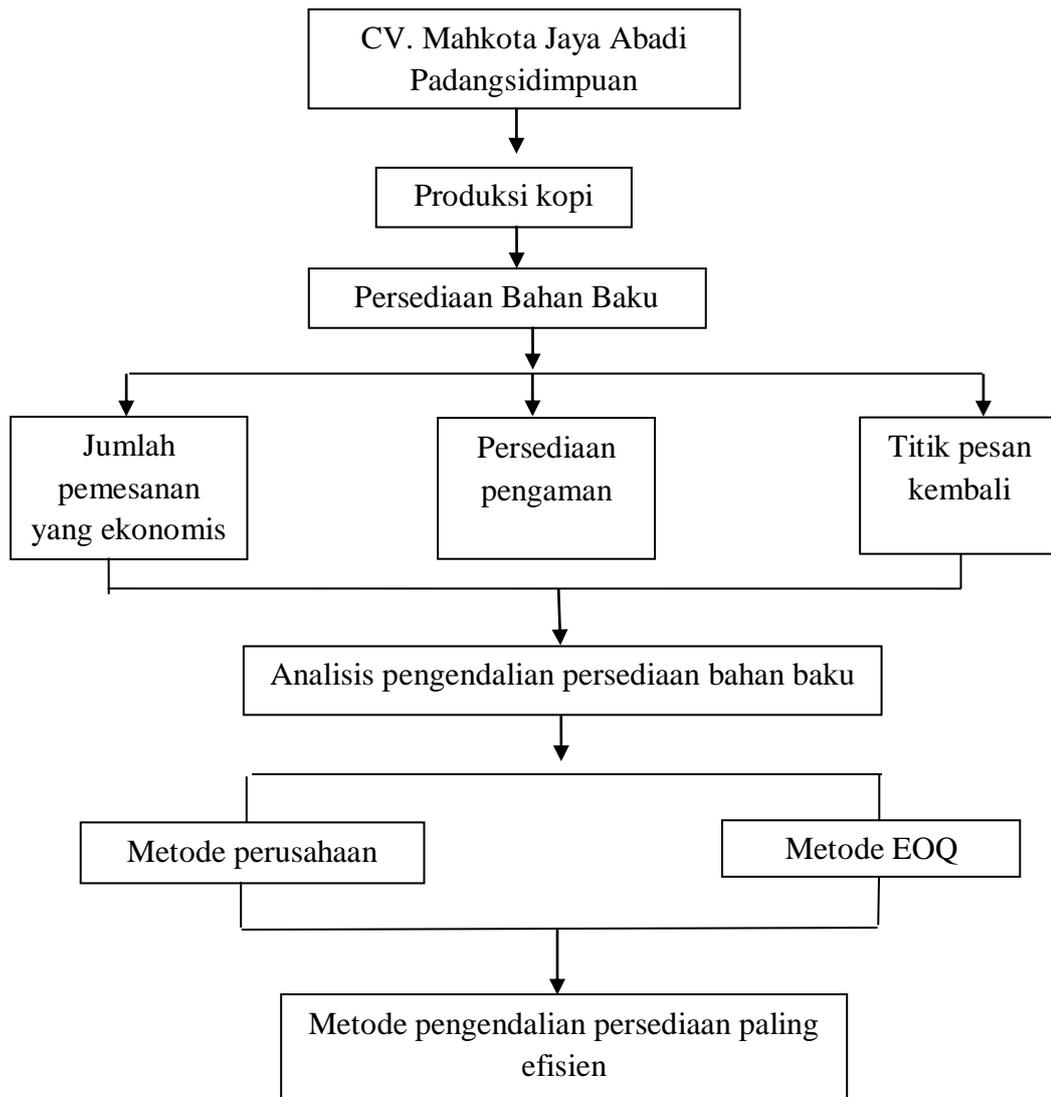
3. Persamaan penelitian Asvin Wahyuni dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap bahan baku, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode, bahan baku, lokasi dan waktu penelitian.
4. Persamaan penelitian Christyandhika Putra dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap persediaan bahan baku, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode, bahan baku, lokasi dan waktu penelitian.
5. Persamaan penelitian Eldwidho Hanarista Fajrin dengan peneliti⁴ yaitu sama-sama menganalisis persediaan bahan baku, sedangkan perbedaannya terdapat pada, bahan baku, lokasi dan waktu penelitian.

C. Kerangka Pikir

CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan, salah satu produsen kopi bubuk yang ada di daerah Padangsidempuan. Dimana setiap perusahaan yang memiliki persediaan bahan baku mengharapkan persediaan yang optimum yang dapat menjamin kelancaran proses produksi dengan mutu yang tepat dan biaya yang minimum. Dalam pengendalian persediaan diukur dari jumlah pembelian paling ekonomis, persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali yang dilakukan perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis membandingkan dan menganalisis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan metode yang selama ini dilakukan perusahaan. Setelah itu menetapkan metode mana yang paling efektif dan efisien yang harus dilakukan perusahaan yang mampu meminimalkan seluruh total biaya produksi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dibuat sebuah desain penelitian sebagai berikut:

Gambar II.2
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri produksi kopi. Perusahaan ini terletak di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia, 22700. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan model pelaksanaan penelitian evaluasi. Menurut Kasiram yang dikutip kembali oleh V. Wiratna Sujarweni, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Berdasarkan model pelaksanaannya merupakan penelitian evaluasi, yaitu bertujuan untuk membandingkan suatu produk, kejadian, kegiatan yang sudah dijalankan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sudah sesuai dengan standar atau belum.² Setiap kegiatan evaluasi biasanya dimaksudkan untuk mengembangkan kerangka berpikir dalam rangka pengambilan keputusan.³

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39.

² *Ibid*, hlm. 15.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 222.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.⁵ Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah data bahan baku kopi CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan tahun 2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁷ Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah pengumpulan sample bila semua anggota populasi dijadikan sample. Sering dilakukan pada kasus dimana jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil.⁸ Berdasarkan kelengkapan data yang tersedia di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan, maka dalam

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 80.

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2008), hlm. 161.

⁶ *Ibid.*

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 81

⁸ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 83.

penelitian ini ditetapkan sampel yang digunakan adalah data penggunaan bahan baku kopi selama tahun 2016.

D. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, atau alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai,

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 101.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 32.

dengan atau tanpa menggunakan pedoman.¹¹ Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).¹⁴ Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

¹¹ *Ibid.*, hlm. 31.

¹² W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 78.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 89.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 160.

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Loc.Cit.*

perusahaan yang dapat dilihat pada dokumentasi perusahaan, buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian .

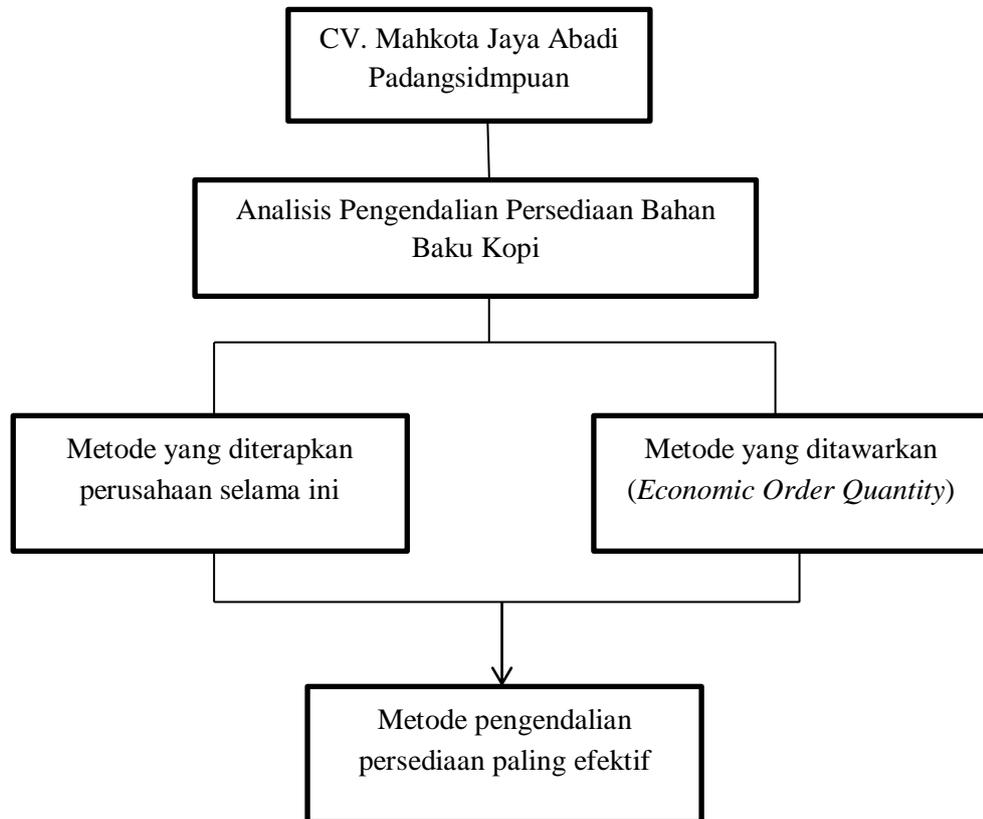
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dengan mengevaluasi terhadap pengendalian persediaan bahan baku kopi yang dilaksanakan perusahaan selama tahun 2016. Kemudian dilakukan perhitungan untuk menetapkan kuantitas persediaan bahan baku yang paling ekonomis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Selanjutnya mencari persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang dibutuhkan perusahaan untuk tetap menjaga kelancaran proses produksi. Uji terakhir dengan menentukan strategi waktu atau titik pesan kembali (*Reorder Point*) yang harus dilakukan perusahaan sebelum terjadi kehabisan bahan (*stock out*).

Seluruh total biaya persediaan menggunakan metode EOQ akan dibandingkan dengan metode yang dilakukan perusahaan selama ini. Metode yang dapat meminimalisir seluruh total biaya persediaan merupakan metode yang paling tepat dan efektif untuk diaplikasikan pada perusahaan dimasa mendatang.

Alur pemecahan masalah dalam penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan seperti sebagai berikut:

Gambar III.1
Alur Pemecahan Masalah



Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Perhitungan jumlah ekonomis dan frekuensi pemesanan dalam sekali pemesanan bahan baku kopi dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* menggunakan rumus:¹⁶

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 D O C}{C C}}$$

2. Perhitungan frekuensi pemesanan bahan baku kopi dalam satu tahun dengan menggunakan rumus:¹⁷

$$F = \frac{D}{Q}$$

¹⁶ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 161.

¹⁷ *Ibid.*

3. Perhitungan untuk menentukan besarnya persediaan pengaman dengan menggunakan rumus:¹⁸

$$SS = \frac{D}{360} \times \text{Lead Time}$$

4. Perhitungan terhadap titik pemesanan kembali dapat dicari dengan rumus:¹⁹

$$ROP = (\text{Pemakaian Rata-rata} \times \text{Lead Time}) + \text{Safety Stock}$$

5. Perhitungan total biaya persediaan dihitung dengan rumus:²⁰

$$TC = \text{Total biaya penyimpanan} + \text{Total biaya pemesanan}$$

$$TC = \frac{Q}{2} CC + \frac{D}{Q} OC$$

¹⁸ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 225.

¹⁹ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.164.

²⁰ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFPE, 2000), hlm. 343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan berdiri pada tahun 2013 dan dikelola oleh Bapak M. Yunus Hutasuhut, S.T yang berlokasi di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia, 22700.¹ Kopi hasil produksi perusahaan ini dikenal dengan Kopi Raja dan telah memiliki legalitas perusahaan, yaitu Tanda Daftar Perusahaan dengan Nomor TDP 02.20.3.35.00.143, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil dengan Nomor 510/22.94/ SIUP-K/KP2T/2013, Tanda Daftar Industri (Baru) dengan Nomor 536/08/II.06/IKAHH/2013, Surat Keterangan Domosili Perusahaan dengan Nomor 470/382/04/1001/2013, Surat Izin Gangguan Lingkungan Usaha dengan Nomor 510/03/HO/04/2016, Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan dengan Nomor 117/1277/2013 serta LP POM MUI dengan No. 09120005051213.

Pada awal berdiri, perusahaan melakukan produksi kecil-kecilan dan daerah pemasaran hanya sekitaran Padangsidimpuan dan Tapanuli Bagian Selatan. Seiring dengan berjalannya waktu serta perusahaan yang

¹ M. Yunus Hutasuhut, Direktur CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan, wawancara pada hari Sabtu 12 Nopember 2016 pukul 16.30 WIB di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan.

senantiasa melakukan pembaharuan daerah pemasaran Kopi Raja ini meluas mencapai daerah Medan, Batam dan Jakarta.²

Bisnis utama CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan ketika mulai berdiri yaitu menyediakan kopi Arabika dan Robusta Sipirok dengan tetap menjaga citarasa unik kopi Sipirok dan reputasi baik yang sudah puluhan tahun diketahui oleh penikmat kopi di Indonesia dan berbagai negara. Perusahaan terus melakukan inovasi baik dari teknologi yang digunakan selama proses produksi serta kemasan yang kreatif dan inovatif yang tentunya berpenampilan menarik.

2. Visi Misi Perusahaan³

Guna untuk mendukung proses produksi kopi ini, hal yang mendasar yang menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengingat pada visi misi perusahaan. Adapun Visi dan Misi perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menjadikan CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan sebagai perusahaan yang bisa memanfaatkan sumber daya daerah dengan baik yang menunjang kehidupan lingkungan yang terbaik.
- 2) Meraih kepercayaan konsumen dan menjadi perusahaan terkemuka dan terpancang.

² *Ibid.*

³ M. Yunus Hutasuhut, Direktur CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan, wawancara pada hari Jumat 21 April 2017 pukul 10.43 WIB di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan.

- 3) Menjamin keuntungan dan kelangsungan pertumbuhan jangka panjang dengan modal yang efisien bagi perusahaan melalui pelayanan terhadap konsumen.

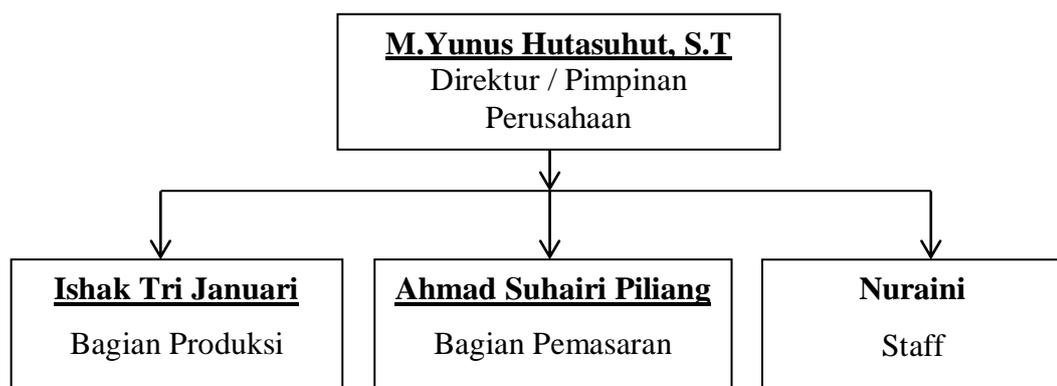
b. Misi

- 1) Mengangkat harga kopi yang lebih tinggi.
- 2) Memposisikan Kopi Raja Sipirok bisa setara dengan kopi terbaik di dunia
- 3) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dibuat perusahaan agar koordinasi dari masing-masing bagian berjalan lancar dan memudahkan pengendalian, sehingga kesatuan aktivitas perusahaan dapat lebih terarah dan dapat mempermudah pencapaian tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpua sebagai berikut:⁴

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpua



⁴ *Ibid.*

4. Tugas Pokok (*Job Description*)⁵

a. Direktur atau Pimpinan Perusahaan

- 1) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- 2) Memilih, menetapkan dan mengawasi tugas karyawan.
- 3) Melakukan koordinasi dan pengendalian segala bentuk kegiatan produksi.

b. Bagian Produksi

- 1) Mengatur rencana produksi rutin dan mengatur penyediaan bahan baku.
- 2) Menghasilkan produk sesuai rencana dengan waktu dan biaya yang efisien serta mutu yang sesuai standar.
- 3) Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung dan mengevaluasi seluruh kegiatan agar dapat mengetahui kekurangan dan penyimpangan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

c. Bagian pemasaran

- 1) Memperkenalkan dan menjual hasil produksi.
- 2) Bertugas untuk menganalisis pasar, meneliti persaingan dan kemungkinan perubahan permintaan.
- 3) Mengatur distribusi produksi.
- 4) Menentukan kebijaksanaan dan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup promosi.

⁵ *Ibid.*

- 5) Mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan tingkat persaingan sehingga dapat ditentukan rencana volume penjualan.

d. Staff

- 1) Membantu menjalankan rencana-rencana yang telah ditentukan pimpinan.
- 2) Membantu menjaga keamanan dan kelengkapan pabrik.
- 3) Mengamati kegiatan-kegiatan dan kondisi yang dihadapi perusahaan.

5. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang ada di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan sebanyak 4 orang termasuk Direktur Perusahaan. Saat ini Direktur Perusahaan saling berbagi tugas dengan karyawan yang lain. Meskipun perusahaan ini hanya memiliki 4 karyawan proses produksi tetap berjalan dengan baik. Jika produksi ini semakin meluas, tentu kedepannya perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

6. Sistem Gaji

Adapun sistem gaji yang ada di perusahaan ini menggunakan sistem gaji bulanan yaitu sebesar Rp. 1.500.000 setiap bulannya. Selain itu diluar gaji bulanan, adapun bonus yang diberikan sesuai dengan perolehan keuntungan yang didapatkan perusahaan.

7. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan yang ada di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan bekerja setiap hari Senin – Sabtu yaitu mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Adapun hari minggu dan hari besar lainnya karyawan tidak bekerja.

8. Alat-alat yang Digunakan dalam Proses Produksi

Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses produksi kopi pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan sebagai berikut:⁶

- a. Timbangan
- b. Mesin penggongseng (penyangrai)
- c. Mesin pendingin
- d. Mesin penggiling, dengan alat pemutar mesin dompeng ukuran 24 pk.
- e. Mesin penyaringan
- f. Mesin press
- g. Mesin lem tembak
- h. Mesin packing
- i. Kotak ukuran 23 x 14 cm

9. Produk

CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kopi bubuk. Hasil produksi perusahaan ini dikenal dengan nama Kopi Raja. Kemasan produk ini dibuat lebih menarik dan berbeda dengan kemasan merek lain dengan dibuat dalam bentuk kotak ukuran 23 x 14 cm dengan isi 200 gram. Saat ini perusahaan juga sudah menambah kemasan baru dengan berbentuk

⁶ Ishak Tri Januari, Bagian Produksi Kopi CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan, wawancara pada hari Senin 3 April 2017 pukul 10.15 WIB di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan.

sachet. Produk Kopi Raja ini dilampirkan pada lampiran 1. Produk kopi ini sudah dilengkapi dengan tanggal kadaluarsa serta Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan dan labelisasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁷

10. Pemakaian Bahan Baku

Cara pemakaian bahan baku yang ada di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan memakai sistem FIFO (*First in First Out*). Bahan baku yang pertama kali masuk ke gudang adalah bahan baku yang pertama kali akan digunakan terlebih dahulu.

11. Proses Produksi

Adapun proses produksi yang dilakukan untuk menghasilkan produk pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Tahap Pengeringan

Tahap ini merupakan proses penjemuran biji kopi yang dilakukan 13-14% pengeringan di bawah terik sinar matahari.

b. Tahap Sortasi

Tahapan ini bertujuan untuk memisahkan kopi yang berkualitas kurang baik dan tercampur dengan benda asing lainnya dengan kopi yang berkualitas baik. Tahapan sortasi ini dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan.

⁷ *Ibid.*

c. Tahap Penyangraian

Tahap ini merupakan proses penggongsengan atau penyangraian biji kopi yang memakan waktu 1,5 jam.

d. Tahap Pendinginan

Tahap ini merupakan proses pendinginan hasil penyangraian yang memakan waktu 30 menit sekali produksi.

e. Tahap Pencampuran

Tahap selanjutnya yaitu proses pencampuran gula merah dan gula pasir dengan bahan baku biji kopi yang telah didinginkan.

f. Tahap Penggilingan

Tahap ini merupakan proses penggilingan hasil pencampuran seluruh bahan produksi. Penggilingan ini dilakukan 2 tahap yaitu, penggilingan kasar dan halus.

g. Tahap pengayakan

Tahap ini merupakan proses penyaringan atau pemisahan yang halus dan yang kasar hasil penggilingan sebelumnya.

h. Tahap Pembungkusan

Setelah didapat hasil produksi kopi yang halus, langkah selanjutnya kopi ditimbang dengan timbangan manual dan dimasukkan ke dalam plastik putih ukuran ½ kg. Kemudian dimasukkan ke dalam kotak ukuran 23 x 14 cm ukuran 200 gr.⁸

⁸ *Ibid.*

B. Pengolahan Data dan Hasil

1. Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan

Saat ini perusahaan mendapatkan bahan baku dari beberapa pemasok kelompok petani kopi dari Sipirok untuk tetap terjaganya kebutuhan bahan baku kopi perusahaan. Frekuensi pemesanan yang dilakukan perusahaan selama ini sebanyak 12 kali pemesanan yaitu dengan skala setiap bulannya.

a. Total Persediaan Bahan Baku Kopi Selama Setahun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan diperoleh data persediaan bahan baku kopi selama tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Persediaan Bahan Baku Kopi
CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan
Tahun 2016

No	Bulan	Stok Masuk (Kg)
1	Januari	951
2	Februari	800
3	Maret	536
4	April	1538
5	Mei	21
6	Juni	18
7	Juli	400
8	Agustus	398
9	September	582
10	Oktober	955
11	Nopember	1207
12	Desember	950
Total		8356
Rata-rata		696,3

Sumber : Data Perusahaan tahun 2016

Jadi total persediaan bahan baku kopi CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan selama tahun 2016 yaitu sebesar 8356 kg.

b. Biaya Pemesanan untuk Sekali Pemesanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan, biaya pemesanan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat adanya pemesanan bahan baku. Adapun komponen-komponen yang termasuk dalam biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk sekali pemesanan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Biaya Pemesanan dalam Sekali Pemesanan
Bahan Baku Kopi Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Biaya Pemesanan
1	Biaya transportasi	Rp. 100.000,-
2	Upah bongkar muat	Rp. 50.000,-
Total		Rp. 150.000,-
Total biaya per tahun		Rp. 1.800.000,-

Sumber : Data Perusahaan tahun 2016

Berdasarkan Tabel IV.2 biaya transportasi yang dikeluarkan perusahaan untuk sekali pemesanan yaitu sebesar Rp. 100.000 karena perusahaan melakukan pemesanan menggunakan mobil perusahaan dengan merk Mitsubishi COLT L300 dengan spesifikasi ukuran bak 250 x 160 x 30 cm. Upah yang diberikan untuk bongkar muat sebesar Rp. 50.000 yang diberikan kepada karyawan perusahaan. Jadi, total biaya pemesanan yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 150.000 per sekali pesan dan Rp.1.800.000 per tahun.

c. Biaya Penyimpanan Bahan Baku

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat melakukan penyimpanan bahan baku di gudang. Komponen biaya penyimpanan bahan baku pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Biaya Penyimpanan
Bahan Baku Kopi Per Tahun

No	Jenis Biaya	Biaya Penyimpanan
1	Biaya sewa gudang	Rp. 10.000.000,-
2	Biaya listrik	Rp. 1.200.000,-
3	Biaya kebersihan gudang dan pemeliharaan	Rp. 600.000,-
Total		Rp. 11.800.000,-
Rata-rata per bulan		Rp. 983.333

Sumber : Data Perusahaan tahun 2016

Berdasarkan Tabel IV.3 perusahaan menyewa sebuah bangunan sebagai pabrik untuk proses produksi yang dilakukan perusahaan di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan dengan biaya sewa sebesar Rp. 10.000.000 per tahun. Listrik yang digunakan yaitu dengan penggunaan token pulsa sebesar Rp.100.000 per bulan dan biaya kebersihan dan pemeliharaan gudang sebesar Rp. 600.000 per tahun. Jadi, total biaya penyimpanan dalam setahun yaitu sebesar Rp. 11.800.000 dengan rata-rata Rp. 983.333 per bulan. Adapun biaya penyimpanan per kg per tahunnya yaitu:

$$\frac{\text{Biaya penyimpanan per tahun}}{\text{Total Persediaan dalam setahun}} = \frac{\text{Rp.11.800.000}}{8356 \text{ kg}} = \text{Rp. 1412,16 per kg}$$

d. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menurut Perusahaan

Selama ini perusahaan CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan menerapkan kebijakan pemesanan bahan baku kopi dengan kuantitas pemesanan:

$$Q = 8356 \text{ kg} / 12 = 696,3 \text{ kg per bulan} \dots\dots\dots (1)$$

Saat ini perusahaan melakukan pemesanan bahan baku dengan frekuensi sebanyak 12 kali setiap tahun dengan rata-rata sebanyak 696,3 kg per bulan. Frekuensi yang demikian menyebabkan perusahaan mengeluarkan total biaya persediaan sebagai berikut:

$$TC = \frac{Q}{2} CC + \frac{D}{Q} OC \dots\dots\dots (2)$$

$$TC = \frac{696,3 \text{ kg}}{2} \text{ Rp. } 1.412,16 + \frac{8356 \text{ kg}}{696,3 \text{ kg}} \text{ Rp. } 150.000$$

$$TC = \text{Rp. } 491.643,50 + \text{Rp. } 1.800.086,17$$

$$TC = \text{Rp. } 2.291.729,67$$

Jadi, analisis pengendalian persediaan bahan baku kopi menurut perusahaan dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel IV.4
Persediaan Bahan Baku Kopi
Menggunakan Metode Perusahaan
Tahun 2016

Bahan Baku	Frekuensi	Biaya Pemesanan	Biaya Penyimpanan	Total Biaya Persediaan
Kopi	12 kali	Rp. 1.800.086,17	Rp. 491.643,50	Rp. 2.291.729,67

Sumber : Hasil Penelitian diolah

Berdasarkan Tabel IV.4 perusahaan mengeluarkan biaya pemesanan sebesar Rp. 1.800.086,17 dan biaya penyimpanan sebesar Rp. 491.643,50 per tahun. Frekuensi pemesanan sebanyak 12 kali

dalam setahun menghasilkan biaya total persediaan sebesar Rp. 2.291.729,67.

2. Metode Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Menurut *Economic Order Quantity* (EOQ)

Salah satu cara untuk mengefisienkan biaya persediaan bahan baku adalah dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Penggunaan metode EOQ ini untuk mengetahui berapa besar jumlah pemesanan paling ekonomis dalam sekali pemesanan serta berapa kali harus dilakukan pemesanan dalam setahun.

Adapun perhitungan mencari besarnya jumlah pesanan yang optimal dan frekuensi pemesanan menggunakan metode EOQ sebagai berikut:

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 D OC}{CC}} \dots\dots\dots(3)$$

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 \cdot 8.356 \text{ kg} \cdot \text{Rp. } 150.000}{\text{Rp. } 1.412,16 \text{ per kg}}}$$

$$Q^* = \sqrt{1.775.152,9572}$$

$$Q^* = 1.332,3 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan 3 diatas diperoleh jumlah pembelian yang paling ekonomis yang dapat diterapkan perusahaan dalam sekali pembelian yaitu sebesar 1.332,3 kg.

$$F = \frac{D}{Q} \dots\dots\dots(4)$$

$$F = \frac{8356 \text{ kg}}{1.332,3 \text{ kg}}$$

$$F = 6,27$$

F = 6 kali (dibulatkan)

CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan seharusnya melakukan pemesanan sebanyak 6 kali dalam setahun dengan kuantitas sebanyak 1.332,3 kg dalam sekali pesan. Adapun total biaya persediaan bila menggunakan metode EOQ ini adalah sebagai berikut:

$$TC = \frac{Q}{2} CC + \frac{D}{Q} OC \dots\dots\dots (5)$$

$$TC = \frac{1.332,3 \text{ kg}}{2} \text{ Rp. } 1.412,16 + \frac{8356 \text{ kg}}{1.332,3 \text{ kg}} \text{ Rp. } 150.000$$

$$TC = \text{Rp. } 940.710,38 + \text{Rp. } 940.779,10$$

$$TC = \text{Rp. } 1.881.489,48$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka didapatkan total biaya persediaan selama setahun yaitu sebesar Rp. 1.881.489,48. Adapun analisis persediaan bahan baku kopi menurut metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Persediaan Bahan Baku Kopi
Menggunakan Metode *Economic Order Quantity*
Tahun 2016

Bahan Baku	Frekuensi	Biaya Pemesanan	Biaya Penyimpanan	Total Biaya Persediaan
Kopi	6 kali	Rp 940.779,10	Rp 940.710,38	Rp 1.881.489,48

Sumber : Hasil Penelitian diolah

Berdasarkan tabel diatas menggunakan metode yang diusulkan yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh biaya pemesanan dalam setahun sebesar Rp. 940.779,10 dengan frekuensi pemesanan sebanyak 6 kali dalam setahun. Biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 940.710,38 per tahun.

Adapun total biaya persediaan dalam proses produksi kopi ini yaitu sebesar Rp. 1.881.489,48 dalam setahun.

3. Analisis Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kopi bubuk. Perusahaan pernah mengalami kekurangan bahan baku akibat menurunnya volume bahan baku.⁹ Persediaan pengaman digunakan untuk menghindari kemungkinan kehabisan bahan baku (*stock out*) seperti yang dialami perusahaan. Selama ini, perusahaan belum pernah menentukan besarnya persediaan pengaman yang dibutuhkan untuk menghindari situasi tersebut. Adapun perhitungan persediaan pengaman yang bisa perusahaan gunakan untuk menyikapi keadaan seperti ini dimasa mendatang bisa dengan cara:

$$Safety\ Stock = \frac{D}{360} \cdot Lead\ Time \dots\dots\dots (6)$$

$$Safety\ Stock = \frac{8.356\ kg}{360} \cdot 1\ hari$$

$$Safety\ Stock = 23,21\ kg$$

Adapun perhitungan biaya penyimpanan yang timbul akibat adanya persediaan pengaman (*Safety Stock*) ini dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Perhitungan *Safety Stock*

Bahan Baku	<i>Safety Stock</i>	Biaya Penyimpanan	Biaya Penyimpanan <i>Safety Stock</i>
Kopi	23,21 kg	Rp. 1.412,16	Rp. 32.776,23

⁹ M. Yunus Hutasuht, Direktur CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan, wawancara pada hari Sabtu 12 Nopember 2016 pukul 16.45 WIB di Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan tabel di atas, persediaan pengaman (*safety stock*) yang dibutuhkan perusahaan yaitu sebesar 23,21 kg dengan penambahan biaya sebesar Rp. 32.776,23. Dengan adanya persediaan pengaman ini diharapkan bisa meminimalisir atau menghindari terjadinya kehabisan stok dalam kegiatan proses produksi. Semakin besar *Safety Stock* yang ada maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

4. Analisis Titik Pesan Kembali (*Reorder Point*)

Titik pesan kembali (*Reorder Point*) menjawab pertanyaan kapan perusahaan mulai mengadakan pemesanan. Adapun perhitungan titik pesan kembali (*Reorder Point*) yang sebaiknya dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROP} = (\text{permintaan per hari} \times \text{Lead Time}) + \text{Safety Stock} \dots \dots \dots (7)$$

$$\text{ROP} = \left(\frac{8.356 \text{ kg}}{280} \times 1 \text{ hari} \right) + 23,21 \text{ kg}$$

$$\text{ROP} = 29,84 + 23,21$$

$$\text{ROP} = 53,05 \text{ kg}$$

Tabel IV. 7
Perhitungan Titik Pesan Kembali

Bahan Baku	Lead Time (L)	Kebutuhan rata-rata/hari (d)	Pemakaian selama waktu tenggang (d x L)	Safety Stock	Reorder Point (d x L) + SS
Kopi	1 hari	29,84 kg	29,84	23,21 kg	53,05 kg

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa titik pemesanan kembali yang dilakukan perusahaan apabila posisi persediaan telah mencapai 53,05 kg di gudang. Jika waktu pemesanan dilakukan lebih awal dari perhitungan titik pemesanan kembali maka akan mengakibatkan

persediaan akan tiba sebelum persediaan di gudang habis. Sebaliknya apabila waktu pemesanan yang dilakukan perusahaan lebih lama dari titik pemesanan yang ditentukan maka kemungkinan terjadinya kehabisan persediaan sebelum persediaan pengganti diterima kendatipun perusahaan memiliki persediaan pengaman.

C. Pembahasan Hasil Pengolahan Data

Setelah menghitung dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kopi menurut metode yang dilakukan perusahaan selama ini dapat dibandingkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Adapun perbandingan keduanya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 8
Perbandingan Kuantitas, Frekuensi Pemesanan, Total Biaya Pemesanan, Total Biaya Penyimpanan dan Total Biaya Persediaan Metode Perusahaan dan Metode EOQ

Uraian	Metode Perusahaan	Metode EOQ
Kuantitas	696,3 kg	1332,3 kg
Frekuensi	12 kali	6 kali
Total Biaya Pemesanan	Rp. 1.800.086,17,-	Rp. 940.779,10,-
Total Biaya Penyimpanan	Rp. 491.643,50,-	Rp. 940.710,38,-
Total Biaya Persediaan	Rp. 2.291.729,67,-	Rp. 1.881.489,48,-

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa metode EOQ menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp. 1.881.489,48,-. Total biaya persediaan menggunakan metode EOQ lebih rendah daripada biaya yang telah dikeluarkan perusahaan selama ini yaitu sebesar Rp. 2.291.729,67,-. Metode EOQ juga dapat menghasilkan frekuensi pemesanan yang lebih rendah daripada frekuensi pemesanan yang dilakukan perusahaan. Bila menggunakan metode EOQ frekuensi pemesanan hanya 6 kali pemesanan setiap tahun dan selama ini perusahaan melakukan

pemesanan sebanyak 12 kali. Berdasarkan hal tersebut, dengan seringnya perusahaan melakukan pemesanan maka total biaya pemesanan Rp. 1.800.086,17,- lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ yang total biaya pemesanannya hanya Rp. 940.779,10,-.

Adapun kuantitas bahan baku setiap kali pesan dengan menggunakan metode EOQ yaitu sebanyak 1332,3 kg lebih banyak dibandingkan dengan kuantitas pemesanan bahan baku yang dilakukan perusahaan selama ini yang hanya 696,3 kg. Hal ini disebabkan oleh pemesanan bahan baku yang dilakukan perusahaan yang setiap bulannya lebih sedikit daripada pemesanan menurut metode EOQ yang hanya dalam frekuensi 6 kali setahun. Metode EOQ ini dimaksudkan untuk menghindari pembelian bahan baku secara kecil-kecilan yang akan menaikkan biaya pemesanan. Begitu pula dengan biaya penyimpanan yang menurut metode EOQ lebih besar dari biaya penyimpanan menurut kebijakan perusahaan. Hal ini disebabkan semakin besarnya kuantitas yang dibeli dalam sekali pembelian menyebabkan biaya penyimpanannya pun semakin besar. Adapun penghematan yang bisa dirasakan jika menggunakan metode EOQ ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Penghematan Total Biaya Persediaan Bahan Baku
Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Bahan Baku	Perusahaan	EOQ	Selisih	Penghematan
Kopi	Rp 2.291.729,67,-	Rp 1.881.489,48	Rp 410.240,19	17,9 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat selisih total biaya persediaan antara metode perusahaan dengan metode EOQ. Adanya selisih tersebut menandakan bahwa ada penghematan apabila perusahaan dapat menerapkan

metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ini. Penghematan total biaya persediaan adalah sebesar Rp. 410.240,19 atau sebesar 17,9 %.

Selama ini perusahaan tidak pernah menerapkan persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk menjaga kelancaran proses produksi. Untuk itu, peneliti memberikan alternatif kepada perusahaan untuk mempertimbangkan menggunakan metode persediaan pengaman untuk menghindari kemungkinan terjadinya kehabisan bahan (*stock out*) yang dapat menghambat proses kelancaran produksi.

Begitu pula dengan sistem titik pesan kembali (*Reorder Point*) yang selama ini belum pernah dilakukan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem ini diharapkan perusahaan bisa mengetahui kapan harus melakukan pemesanan kembali atas bahan baku kopi.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memang cocok diterapkan di perusahaan, mengingat ukuran gudang yang mencukupi untuk melakukan penyimpanan dengan bahan baku sebanyak 1.332,3 kg. Adapun ukuran gudang seluruhnya yaitu 18 x 9,20 x 6 meter dengan ukuran gudang khusus penyimpanan bahan baku seluas 4,60 x 4,07 x 6 meter. Dengan ukuran ini memungkinkan untuk menyimpan bahan baku dalam karung yang berisi 50 kg per karung. Berarti apabila menggunakan metode EOQ karung berisi bahan baku kopi yang dibutuhkan adalah sebanyak 27 karung.

Dilihat dari segi transportasi yang digunakan perusahaan untuk memesan bahan baku kopi tersebut yaitu dengan menggunakan mobil perusahaan dengan merk Mitsubishi COLT L300 dengan spesifikasi ukuran bak 250 x 160 x 30 cm dapat disusun dengan 6 karung memanjang dalam 2 baris berarti 12

karung pada tingkat pertama 12 karung pada tingkat kedua dan tiga karung terakhir di atas pada tingkat ketiga.

Jadi, pengendalian persediaan bahan baku dalam perusahaan industri kopi CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan yang telah dibahas dalam skripsi ini cocok digunakan sebagai alternatif dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dengan menggunakan metode ini bisa menghemat biaya total persediaan sebesar 17,9 % sehingga dapat mengefisienkan segala sumber daya yang ada sehingga tercipta produktivitas dan pengendalian persediaan bahan baku kopi yang lebih baik.

Adapun perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu ternyata hasil menunjukkan bahwa metode EOQ memberikan total biaya persediaan yang lebih murah dan efisien. Sejalan dengan teori Kasmir pada buku “Studi Kelayakan Bisnis” yang menyebutkan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pemesanan dengan biaya yang paling rendah, artinya setiap kali meemsan bahan perusahaan dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode EOQ bisa menjadi alternatif yang diberikan kepada perusahaan untuk mengefisienkan seluruh total biaya persediaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut kebijakan perusahaan kuantitas atau jumlah pemesanan bahan baku kopi pada CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidimpuan adalah sebesar 696,3 kg. Sedangkan menurut perhitungan metode EOQ jumlah pemesanan paling ekonomis adalah sebesar 1332,3 kg. Adapun frekuensi pemesanan bahan baku kopi menurut perusahaan sebelumnya adalah sebanyak 12 kali, sedangkan melalui perhitungan EOQ frekuensi pemesanan lebih efisien yaitu sebanyak 6 kali dalam setahun.
2. Dengan adanya persediaan pengaman (*Safety stock*) yang disediakan oleh perusahaan adalah untuk meminimalkan risiko kekurangan bahan baku (*stock out*). Adapun persediaan pengaman yang dibutuhkan perusahaan adalah sebesar 23,21 kg.
3. Adanya titik pesan kembali (*Reorder point*) adalah untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman bahan baku. Berdasarkan perhitungan, titik pesan kembali perusahaan adalah sebesar 53,05 kg. Dengan demikian, apabila persediaan di gudang tersisa sebanyak 53,05 kg, itu artinya perusahaan harus melakukan pemesanan kembali kepada pemasok agar proses produksi tetap berjalan lancar tanpa harus terkendala atas keterlambatan bahan baku yang telah dipesan kepada pemasok.

4. Menurut kebijakan perusahaan total biaya persediaan adalah sebesar Rp. 2.291.729,67,- sedangkan menurut perhitungan EOQ sebesar Rp. 1.881.489,48,- dalam setahun.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan perhitungan dan menganalisis masalah yang ada di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan terutama dalam bidang persediaan bahan baku, maka peneliti memberikan alternatif atau saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengambilan keputusan kebijakan pengadaan bahan baku kopi karena dengan menggunakan metode tersebut, perusahaan dapat melakukan penghematan dalam hal pembelian bahan baku paling ekonomis.
2. CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan harusnya menetapkan persediaan pengaman untuk meminimalisir terjadi kemacetan selama proses produksi akibat kehabisan bahan baku.
3. CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan harusnya melakukan strategi waktu pemesanan kembali (*Reorder point*) untuk menghindari keterlambatan datangnya pemesanan bahan baku yang bisa menyebabkan proses produksi terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Malang, Aditya Media, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: J-ART, 2002.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- E.A. Abd'rachim, *Manajemen Produksi*, Jakarta: PT. Perca, 2008.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Gulo, W, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenada Media group, 2014.
- M. Munandar, *BUDGETING Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.
- M. Quraish Shihab, *TAFSIR Al-MISBAH* Volume 6, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.
- Mardani, *Ayat-ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.

- Mohamad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali pers, 2008.
- Murti Sumarni dan John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis-Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010.
- Rahardjo, *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.
- _____, *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.
- Rangkuti, Freddy, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Rika Ampuh Hadiguna, *Manajemen Pabrik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasional Analisis dan Studi Kasus*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ratna Amelia
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 11 Oktober 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Padang Bujur, Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara
6. Email : ratnaamelia716@yahoo.com
7. No. Handphone : 082277511939

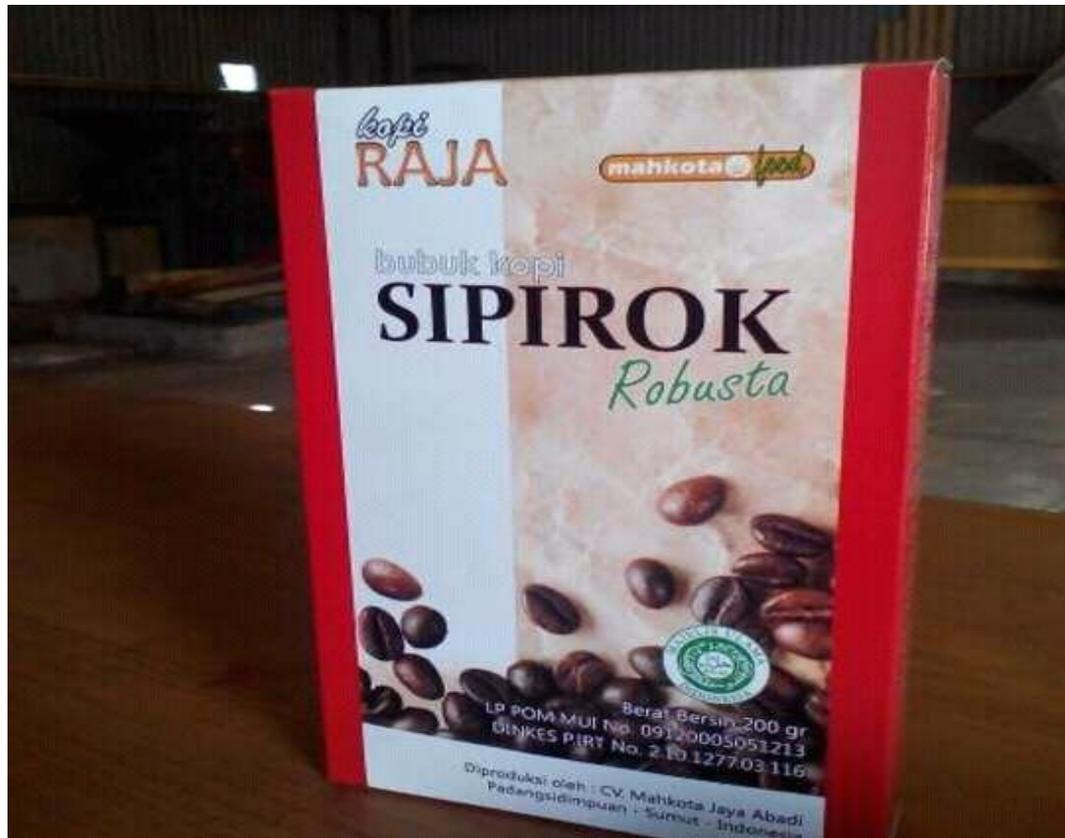
II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200110/15 Padangsidempuan (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu (2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013- 2017)

DATA PERSEDIAAN BAHAN BAKU KOPI
CV. MAHKOTA JAYA ABADI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016

No	Bulan	Stok Masuk (kg)
1	Januari	951
2	Februari	800
3	Maret	536
4	April	1538
5	Mei	21
6	Juni	18
7	Juli	400
8	Agustus	398
9	September	582
10	Oktober	955
11	Nopember	1207
12	Desember	950
Total		8356
Rata-rata		696,3

PRODUK KOPI RAJA



Diproduksi Oleh :

CV. MAHKOTA JAYA ABADI PADANGSIDIMPUAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَجْلِسُ أَوْلِيَاءِ السُّنَّةِ الْوَعْدِيَّةِ

MAJELIS ULAMA INDONESIA
THE INDONESIAN COUNCIL OF ULAMA
PROVINSI SUMATERA UTARA
PROVINCE OF NORTH SUMATERA

مرافقة لشهادة الحلال
LAMPIRAN SERTIFIKAT HALAL
THE ATTACHMENT OF HALAL CERTIFICATE

No : 09120005051213 : الرقم

Jenis Produk : KOPI : نوع المنتجات
Type of Product

Nama Perusahaan : CV. MAHKOTA JAYA ABADI : اسم الشركة
Name of Company

Nama Produk : (Tabel) : اسم المنتجات
Name of Product

No	Kode Produk	Nama Produk
1	000505-01	Kopi Sachet dan Gula Merk Kopi Raja
2	000505-02	Kopi Bubuk Merk Kopi Raja

Dikeluarkan di Medan pada : 10 Desember 2013 : أصدرت هذه الشهادة بيزان في
Company's Address

Berlaku sampai dengan : 09 Desember 2015 : وصالحة إلى
Valid until

مدير لجنة البحوث في الأطعمة والأدوية
ومستحضرات التجميل بالمجلس

DIREKTUR LEMBAGA PENKAJIAN PANGAN
OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA (LP POM) MUI,
DIRECTOR OF THE ASSESSMENT INSTITUTE
FOR FOODS, DRUGS AND COSMETICS OF MUI


Prof. Dr. Ir. H. Basyaruddin, MS.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN DAERAH
Jalan Mandailing Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
(SPP-IRT)

P-IRT No. 2.10.1277.03.116

Diberikan kepada :

Nama Perusahaan : CV. MAHKOTA JAYA ABADI
Nama Pemilik : M. YUNUS HUTASUHUT
Alamat : Jl. OMP SARUDAK KELURAHAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN
Jenis Produk : KOPI CAMPUR

Yang telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.00.05.5.1640 tanggal 30 April 2003 dan sudah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) yang diselenggarakan di :

KOTA : PADANGSIDIMPUAN
PROPINSI : SUMATERA UTARA
PADA TANGGAL : 19 JULI 2013
NO. PKP : 117/1277/2013

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sertifikat ini akan dicabut jika dalam penyelenggaraan produksi terdapat kegiatan yang bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sertifikat ini wajib diregistrasi sekali dalam satu (1) tahun dan membayar retribusi sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Sertifikat ini berlaku selama tiga (3) tahun, terhitung mulai tanggal 04 Juli 2013 s/d 03 Juli 2016 dan apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 04 Juli 2013

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Drg. Hj. **DORIAN HAFNI LUBIS**, M. Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19551221 198203 2 003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN DAERAH
Jalan Mandailing Km.7 Pal IV Pijorkolling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SERTIFIKAT PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN

NOMOR : 117/1277/2013

Diberikan kepada :

Nama : M. YUNUS HUTASUHUT
Alamat : JL. BATANG GADIS NO 25 KELURAHAN WEK V
KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Yang telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka Sertifikasi
Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Surat Keputusan
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.00.05.5.1640
tanggal 30 April 2003 yang diselenggarakan di :

KOTA : PADANGSIDIMPUAN
PROPINSI : SUMATERA UTARA
PADA TANGGAL : 19 JULI 2013

Padangsidempuan, 20 JULI 2013

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KOTA PADANGSIDIMPUAN



Drg. Hj. DORIAH HAFNI LUBIS, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19551221 198203 2 003



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR CAMAT PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU

Jln. Ompu Sarudak No. 309 Hutaimbaru

SURAT IZIN GANGGUAN LINGKUNGAN USAHA

Nomor : 510/03/HO/04/2016

WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN

- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
 2. Undang Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 3. Undang Undang Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan;
 4. Peraturan Daerah kota Padangsidimpuan Nomor 6 Tahun 2010 tentang Retribusi Izin Gangguan;
 5. Peraturan Walikota Nomor 02 /PW/2014 tentang Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN);
 6. Peraturan Walikota Nomor 03/PW/2014 tentang Pendelegasian Wewenang Walikota kepada Kecamatan.
- Memperhatikan** :
- Surat Permohonan Dari : M. YUNUS HUTASUHUT
Tanggal :
Tentang : Izin Gangguan Lingkungan

Memutuskan

- Menerbitkan Izin Gangguan Lingkungan Kepada :
- Pertama** :
- 
1. Nama Perusahaan : " CV MAHKOTA JAYA ABADI "
 2. Pemimpin / Penanggung Jawab : M. YUNUS HUTASUHUT
 3. A l a m a t : Lingkungan IV Hutaimbaru
 4. Jenis Usaha : " Pengolahan Kopi"/24 PK
 5. Nomor Telepon : 081375738273
 6. KTP : 1277021101790004
 7. NPWP : 21.003.292.6-118.000
 8. Jatuh Tempo : 16-Agustus-2017
 9. Status Tempat Usaha : Pinjam Pake
 10. Luas Ruang Tempat Usaha : 200,00 M2
- Kedua** :
- Pemegang Surat ini diwajibkan mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- Menjamin sebab akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha dilokasi tertentu yang dapat menimbulkan bahaya, kerugian dan Gangguan dan atau berpengaruh terhadap perubahan atau penurunan kualitas Lingkungan.
 - Retribusi Izin Gangguan tidak diberikan kepada usaha-usaha yang menimbulkan Kebisingan, bau busuk dan penurunan nilai estetika lingkungan;
 - Menempatkan surat izin ini ditempatkan yang mudah terlihat oleh petugas yang berwenang;
 - Izin sewaktu waktu dapat dicabut apabila pemegang izin melanggar ketentuan atau tidak terjaminnya situasi dan kondisi sebagaimana dalam point (Satu) dan pertimbangan lain dari Camat Padangsidimpuan Hutaimbaru
- Ketiga** :
- Retribusi Surat Izin Gangguan ini wajib di bayar setiap tahun oleh Pemilik Usaha .
- Keempat** :
- Surat Ijin Gangguan Lingkungan ini mulai berlaku sejak tanggal dikeluarkan dan berakhir pada tanggal 16/08/2017

Dikeluarkan di : Hutaimbaru

Pada Tanggal : 16-Agustus-2016



- Tembusan :**
1. Bapak Walikota Padangsidimpuan sebagai laporan
 2. Kepala Dinas Pendapatan, PKAD Kota Padangsidimpuan
 3. Kepala Satpol PP Kota Padangsidimpuan



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KELURAHAN HUTAIMBARU**

Surat Keterangan Domosili Perusahaan

Nomor : 470 / 302 / 04 / 1001 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURCAHAYA HARAHAP, SH
NIP : 197205071998032005
Jabatan : Lurah Kelurahan Hutaimbaru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Perusahaan : CV.MAHKOTA JAYA ABADI
Jenis Kelamin :
Tempat/Tgl Lahir :
Status :
Agama :
Pekerjaan :
Nomor KTP :
Alamat : Jl.Ompu Sarudak Kelurahan Hutaimbaru
Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Adalah benar warga / Penduduk Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Pemerintah Kota Padangsidempuan. Surat Keterangan ini dikeluarkan adalah untuk menerangkan bahwa CV.MAHKOTA JAYA ABADI benar berdomisili di Jl.Ompu Sarudak Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dan benar Direktornya yang bernama M.YUNUS HUTASUHUT dengan tempat tanggal lahir Sipirok,11-Januari 1979 dengan alamat Jl.Batang Gadis No.25 Kel.Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 4 Juni 2013
Lurah Hutaimbaru



NURCAHAYA HARAHAP, SH
NIP. 197205071998032005



KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. SUTOYO No.74 PADANGSIDIMPUAN

TANDA DAFTAR INDUSTRI (BARU)

NOMOR : 536/08 /II.06/IKAHH/2013

A. KETERANGAN PERMOHONAN PERUSAHAAN

1. a. Nama Perusahaan : CV.MAHKOTA JAYA ABADI
b. Alamat dan Nomor Telepon : Jl.Ompu Sarudak Kel.Hutaimbaru
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
- Nomor Pokok Wajib Pajak : 21.003.292.6 – 118.000
2. Nomor Induk Pendaftaran Industri Kecil (NIPIK) : 09-17-24-08-06
3. a. Nama Pemilik : M.YUNUS HUTASUHUT
b. Alamat Pemilik : Jl.Batang Gadis No.25
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
4. Jenis Industri (KLUI) : INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI
5. Komoditi Industri (KKI) : KOPI
6. Lokasi Pabrik : JL.OMPU SARUDAK
a. Desa / Kelurahan : HUTAIMBARU
b. Kecamatan : PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
c. Kota : PADANGSIDIMPUAN
d. Provinsi : SUMATERA UTARA
7. Mesin dan Peralatan Produksi
a. Mesin / Peralatan Utama : 1 UNIT MESIN GONSENG
1 UNIT MESIN PENGGILINGAN
1 UNIT MESIN PEMBUNGKUS

b. Mesin peralatan Pembantu : -
c. Tenaga Penggerak : LISTRIK
8. Nilai Inventasi tidak termasuk tanah dan Bangunan tempat Usaha (Rupiah) : Rp. 250.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Juta)
9. Kapasitas Produk Terpasang per Tahun : 12 Ton

B. KETERANGAN LAIN

- **1. Rusak sesuai dengan bukti Tanda Daftar Industri telah dimiliki : -
**2. Hilang Berdasarkan Keterangan dari Kepolisian Nomor : -

Pemegang Tanda Daftar Industri ini agar menyampaikan informasi dengan mengisi Formulir Model Pdf.III-IK setiap Tahun paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya.
Tanda Daftar Industri ini berlaku sebagai Izin Usaha Industri.

Ditetapkan di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 13 JUNI 2013


B. RAJA W. LIKOTA PADANGSIDIMPUAN
KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA PADANGSIDIMPUAN
IMRAN, S.Sos
PEMBINA
NIP. 19631231 198602 1 036

Tembusan :

1. Bakoak Walikota Padangsidimpuan sebagai laporan



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
JL. SUTOYO No. 74 PADANGSIDIMPUAN

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) KECIL

NOMOR : 510/22.94/SIUP-K/KP2T/2013

NAMA PERUSAHAAN	: "CV MAHKOTA JAYA ABADI"
AKTA PENDIRIAN PERUSAHAAN	: Nomor 07 tanggal 10 Januari 2007
ALAMAT PERUSAHAAN	: JL. Ompu Sarudak Kel. Hutaimbaru KEC. PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
NPWP PERUSAHAAN	: 21.003.292.6-118.000
NOMOR TELEPON/FAX	: 085262513451
PENANGGUNG JAWAB a. NAMA	: M.YUNUS HUTASUHUT
b. JABATAN	: PENANGGUNG JAWAB
KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (Tidak termasuk tanah & bangunan)	: Rp. 250.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh juta rupiah)
GOLONGAN USAHA	: INDUSTRI
KELEMBAGAAN	: INDUSTRI
KEGIATAN USAHA (KBLI) 2009	: 10761
BARANG / JASA DAGANGAN UTAMA	: INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA, DAN WAJIB DIDAFTAR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI.

DIKELUARKAN DI : PADANGSIDIMPUAN
PADA TANGGAL : 13 JUNI 2013

An. WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
KEPALA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA PADANGSIDIMPUAN



IMBANG ROS
PEMABINA
NIP. 19631231 198602 1 036



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
JL. SUTOYO No. 74 PADANGSIDIMPUAN

**TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERUSAHAAN KOMANDITER (CV)**

NOMOR TDP 02.20.3.35.00.143	BERLAKU S/D TANGGAL 13 JUNI 2018	PENDAFTARAN : BARU PEMBAHARUAN :
--------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

NAMA PERUSAHAAN AKTA PENDIRIAN PERUSAHAAN	: MAHKOTA JAYA ABADI, CV : Nomor 07 tanggal 10 Januari 2007.
ALAMAT PERUSAHAAN	: Jl.Ompu Sarudak : Kel.Hutaimbaru : Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru
NPWP PERUSAHAAN NOMOR TELEPON/FAX	: 21.003.292.6 - 118.000
PENANGGUNG JAWAB a. NAMA b. JABATAN	: M.YUNUS HUTASUHUT : PENANGGUNG JAWAB
KEGIATAN USAHA (KBLI) 2009 KEGIATAN USAHA POKOK	: 10761 : Industri Pengolahan Kopi

DIKELUARKAN DI : PADANGSIDIMPUAN
PADA TANGGAL : 13 JUNI 2013

An. WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA PADANGSIDIMPUAN



IMBAN, S.Sos
PEMUDA
NIP. 19631231 198602 1 036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

14/G.6a/PP.009/11/2016

Padangsidimpuan, 29 November 2016

**Permohonan Kesediaan
 Menjadi Pembimbing**

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
 Utari Evy Cahyani, S.P., M.M

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

- Nama : RATNA AMELIA
- NIM : 13 230 0082
- Fakultas / Jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah
- Judul : ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KOPI PADA CV. MAHKOTA JAYA ABADI PADANGSIDIMPUAN

Oleh karena dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Muhammad Isa, ST., MM
 NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
 NIP. 19731128 200112 1 001

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
 NIP. 19870521 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B- fsc /ln.14/G/G.4b/TL.00/3/2017
Mohon Izin Riset

8 Maret 2017

CV. Mahkota Jaya Abadi
Padangsidempuan

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
menyatakan bahwa:

Nama : Ratna Amelia
NIM : 13 230 0082
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis
Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi pada CV. Mahkota Jaya Abadi
Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset
data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

CV. MAHKOTA JAYA ABADI
Jalan Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia 22700

Padangsidempuan, 10 Maret 2017

: 001/EKS/III/17

:
: Persetujuan Penelitian (Riset)
Di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Bapak dan seluruh jajaran senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat serta mendapat taufiq dan hidayah-Nya.

Sehubungan dengan surat permohonan izin riset B-155/In. 14/G/G.4b/TL.00/3/2017 tanggal 8 Maret 2017 perihal permohonan riset di CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan untuk mahasiswa:

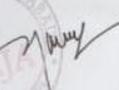
Nama : Ratna Amelia
No. Induk : 13 230 0082
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Sehingga kami memberikan izin riset dan pengambilan data yang dibutuhkan kepada mahasiswa yang bersangkutan sampai selesai pengambilan data.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Direktur,
CV. Mahkota Jaya Abadi Padangsidempuan


M. Yunus Hutasuhut, S.T

M. Yunus Hutasuhut, S.T